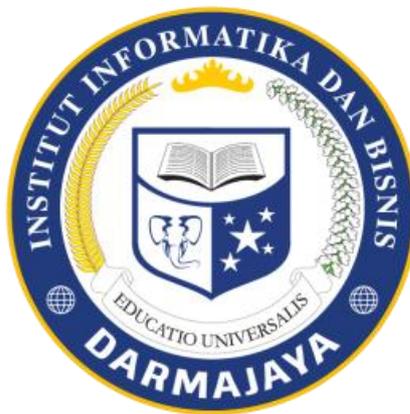


**ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN
SEBELUM DAN SESUDAH DIBERLAKUKANNYA *TAX
AMNESTY***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Property Yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2016)**

SKRIPSI



DISUSUN OLEH :

ULAN FITRIA

NPM. 1312120011

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA
BANDAR LAMPUNG**

2018

**ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN
SEBELUM DAN SESUDAH DIBERLAKUKANNYA *TAX
AMNESTY*
(Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Property Yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2016)**

SKRIPSI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI
Pada
Jurusan Akuntansi



Disusun Oleh :

ULAN FITRIA

1312120011

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA
BANDAR LAMPUNG**

2018



PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya sendiri, tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi atau karya yang pernah di tulis atau di terbitkan orang lain kecuali secara tertulis dibaca dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 30 Oktober 2018



ULAN FITRIA
NPM. 1312120005

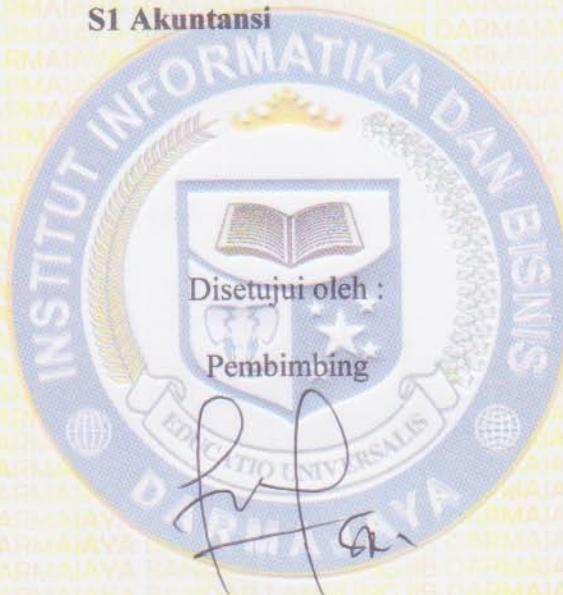
HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah di Berlakukannya Tax Amnesty (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate dan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2016)**

Nama Mahasiswa: **Ulan Fitria**

NPM : **1312120011**

Program Studi: **S1 Akuntansi**



Pebrina Swissia., S.E., M.M
NIK. 01631167

Ketua Jurusan S1 Akuntansi



Anik Irawati., S.E., Msc
NIK. 01170305

HALAMAN PENGESAHAN

Pada tanggal 27 September 2018 ruang F.2.5 telah diselenggarakan Sidang SKRIPSI dengan judul **Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah di Berlakukannya *Tax Amnesty* (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate dan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2016)**. Untuk memenuhi sebagai persyaratan akademik guna memperoleh gelar **SARJANA EKONOMI**, bagi mahasiswa :

Nama Mahasiswa : **Ulan Fitria**
NPM : **1312120005**
Jurusan : **S1 Akuntansi**

Dan telah dinyatakan **LULUS** oleh Dewan Penguji yang terdiri dari :

Nama

Status

Tanda Tangan

1. Delli Maria., S.E., Msc

-Ketua Sidang

2. Reva Meiliana., S.E., M.Acc., Akt

-Anggota

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis IIB Darmajaya

Dr. Anuar Sanusi., S.E., M.Si
NIK. 30010203

RIWAYAT HIDUP

1. Identitas

- a. Nama : Ulan Fitria
- b. NPM : 1312120011
- c. Tempat, Tanggal Lahir : Bandar Lampung, 06 Mei 1995
- d. Agama : Kristen
- e. Alamat : Perum Citra Garden, Emerald Hill
Blok B21 No. 3, Olok Gading -
Bandar Lampung
- f. Kewarganegaraan : Indonesia
- g. E-mail : y_ulanfitria@yahoo.com
- h. Hp : 081279103105

2. Riwayat Pendidikan

- a. Sekolah Dasar : SDN IV Cilegon
- b. Sekolah Menengah Pertama : SMP Taman Siswa Bandar Lampung
- c. Sekolah Menengah Atas : SMKK BPK Penabur Bandar
Lampung

Dengan ini saya menyatakan bahwa semua keterangan yang saya sampaikan di atas adalah benar.

Yang menyatakan,

Bandar Lampung, 31 Oktober 2018

ULAN FITRIA

NPM. 1312120005

MOTTO

“Pencobaan-pencobaan yang kamu alami ialah pencobaan-pencobaan biasa, yang tidak melebihi kekuatan manusia. Sebab Allah setia dan karena itu Ia tidak akan membiarkan kamu dicobai melampaui kekuatanmu. Pada waktu kamu dicobai Ia akan memberikan kepadamu jalan ke luar, sehingga kamu dapat menanggungnya.”

1 Korintus 10:13

“Everything will be okay in the end. If it’s not okay, it’s not end”
(John Lennon)

"Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal,
tetapi bangkit kembali setiap kali kita jatuh."
(Confusius)

“Jika seseorang terus maju kearah impian-impianya, dan berupaya menjalani kehidupan seperti yang dihayalkannya, maka dia kan bertemu dengan keberhasilan pada saatnya...”
(Henry David Thoreau)

“Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah”
(Thomas Alva Edison)

“Intelligence is not the determinant of success, but hard work is the real determinant of your success”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya tulis penuh perjuanganku ini kepada :

Tuhan Yesus Kristus, Allah yang hidup dan berkuasa penuh atas rencana-rencana indah yang telah, sedang, dan akan terjadi dalam hidupku.

Kedua orangtuaku tersayang, Mama dan Papa yang selalu melimpahiku dengan cinta dan kasih sayang yang tak pernah berubah serta selalu mendukung aku untuk menggapai cita-citaku.

Adik - adikku, yang telah berperan sebagai adik laki-laki dan teman berbagi canda tawa.

Sahabat-sahabat terbaik yang selalu ada tidak hanya disaat suka, tapi juga hadir disaat duka.

Almamaterku tercinta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Darmjaya.

**Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah di
Berlakukannya *Tax Amnesty*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate dan Peroperty Yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2016)**

**Oleh:
Ulan Fitria**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membandingkan nilai perusahaan sebelum dan sesudah kebijakan *Tax Amnesty* sampai dengan periode kedua. Program pengampunan pajak pada perusahaan di BEI sub sektor real estate dan property pada perusahaan yang mengikuti pengampunan pajak. Peristiwa kebijakan tax amnesty akan mengakibatkan kinerja keuangan merespon secara cepat. Sampel penelitian ini sebanyak 41 perusahaan, dengan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan 2015-2016 yang dipublikasikan melalui website www.idx.co.id. Teknik analisis penelitian adalah *wilcoxon signed rank test* yang diukur dengan rasio keuangannya, yakni *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Return On Investmen*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turn Over*. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut, terdapat perbedaan yang signifikan ROI antara sebelum dan sesudah diberlakukannya *tax amnesty*, tidak terdapat perbedaan yang signifikan CR, ROE, DER, dan TATO antara sebelum dan sesudah diberlakukannya *tax amnesty*.

Kata kunci : *Current Ratio, Return On Equity, Return On Investmen, Debt to Equity Ratio, Debt to Equity Ratio, tax amnesty*

**The Difference in Financial Performance before and after Tax Amnesty
Enactment (An Empirical Study on Real Estate and Property Companies
Indexed in Indonesia Stock Exchange in 2015 – 2016)**

**By
Ulan Fitria**

ABSTRACT

The objective of this research was finding out and comparing the company value before and after the tax amnesty policy until the second period. The tax amnesty program was enacted to the real estate and property companies indexed in Indonesia Stock Exchange. The tax amnesty policy affected the financial performance responding quickly. The sampling technique used in this research was the purposive sampling. A number of samples used in this research were 41 companies. The data used in this research was the secondary data in the form of financial statements published on www.idx.co.id in 2015-2016. The data analysis technique used in this research was the Wilcoxon signed rank test measured by the financial ratios i.e., the current ratio, the return on equity, the return on investments, the debt to equity, and the total turnover assets. The result of this research was that there was a significant difference in ROI before and after the tax amnesty enactment; however, there was no significant difference between CR, ROE, DER, and TATO between before and after the tax amnesty enactment.

Keywords: Current Ratio, Return on Equity, Return on Investmetn, Debt to Equity Ratio, Debt to Equity Ratio, Tax Amnesty



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan berkat kasih dan kuasaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH DIBERLAKUKANNYA *TAX AMNSETY* (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate dan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2016)”**.Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan S1 Akuntansi di IIB Darmajaya Bandar Lampung.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa isi yang tersaji di dalamnya masih banyak memerlukan perbaikan, karena keterbatasan penulis baik keterbatasan pengetahuan, kemampuan maupun pengalaman. Selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak menerima arahan, bimbingan, dan petunjuk serta bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Ir. Firmansyah Y. Alfian., M.B.A., Msc selaku Rektor Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya;
2. Bapak Dr. RZ. Abdul Aziz., MT selaku Wakil Rektor I Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya;
3. Bapak Ronny Nazar., S.E., M.M selaku Wakil Rektor II Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
4. Bapak Muprihan Thaib., S.Sos., M.M Selaku Wakil Rektor Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya;
5. Bapak Dr. Anuar Sanusi., S.E., M.Si Selaku Dekan Fakultas Ilmu Bisnis dan Ekonomi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya;
6. Ibu Anik Irawati., S.E., Msc selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomi IIB Darmajaya;
7. Ibu Pebrina Swissia., S.E., M.M selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu dan mencurahkan pikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik;

8. Ibu Delli Maria., S.E., Msc selaku ketua penguji;
9. Ibu Reva Meiliana., S.E., M.Acc., Akt selaku anggota penguji;
10. Teristimewa untuk Mamaku dan Papaku yang tersayang, terima kasih sudah menjadi orang tua paling hebat untukku;
11. Adik-adik ku (Veron, Albert, dan Rendiansyah) yang selalu memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini;
12. Ifan Erlangga Saputra (Ebo), yang telah setia menjadi lebih dari teman serta sukses menghadapi semua kekonyolan dan sikap aneh yang kulakukan selama lima tahun lebih ini. Dan terima kasih atas bantuanmu dan kebahagiaan yang telah terjalin selama ini;
13. Sahabat-sahabatku tercinta di PT Sinar Jaya Inti Mulya (Beth Sianne, Devi Margaretha dan Vina Ramayana Kusuma). Terima kasih atas bantuan, kebersamaan dan kerjasama yang telah terjalin selama ini;
14. Teman-temanku SMK-K Penabur (Margaretha Helen, Tonny Sanajaya, Ifan Erlangga Saputra, Anita Kumala, Ferdiansyah, Monica Resiana, dan Helen Octavia). Terima kasih atas dukungannya dan semangat yang selalu diberikan;
15. Teman-teman kantor PT Sinar Jaya Agro Investama (Fachmi Ardiansyah, Ida Hernita, Jaya Dwi Rambas, Julia Arizka, Novit Riswanto, Trias Adi Saputra, Suci Mariska Rahmadini). Terima kasih atas bantuan dan dukungannya yang sudah diberikan;
16. Teman-teman ku di kampus tercinta, IIB Darmajaya jurusan akuntansi;
17. Almamaterku tercinta, IIB Darmajaya yang sudah memberi banyak wawasan dan pengalaman berharga.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna, hal ini dilakukan karena keterbatasan penulis semata. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada setiap pembaca skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada setiap orang yang membacanya. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan laporan penulis selanjutnya.

Tuhan memberkati...

Bandar Lampung, 31 Oktober 2018

Penulis

Ulan Fitria

NPM. 1312120011

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
MOTTO HIDUP	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix

BAB I : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Ruang Lingkup Penelitian.....	8
1.3 Rumusan Masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Manfaat Penelitian	9
1.6 Sistematika Penelitian	10

BAB II : LANDASAN TEORI

2.1 Grand Theory	11
2.1.2 <i>Signaling Theory</i>	12
2.1.1 <i>Agency Theory</i>	12
2.2 Kinerja Keuangan.....	12
2.3 Rasio Keuangan	14

2.3.1 <i>Current Ratio</i> (CR).....	16
2.3.2 <i>Return On Equity</i> (ROE)	17
2.3.3 <i>Return On Investment</i> (ROI).....	18
2.3.4 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	19
2.3.5 <i>Total Aset Turn Over</i> (TATO).....	19
2.4 <i>Tax Amnesty</i>	20
2.5 PSAK 70	22
2.6 Penelitian Terdahulu	24
2.6 Kerangka Pemikiran.....	27
2.7 Bangunan Hipotesis	29
2.7.1 Terdapat Perbedaan yang Signifikan <i>Current Ratio</i> Sebelum dan Sesudah di Berlakukannya <i>Tax Amnesty</i>	29
2.7.2 Terdapat Perbedaan yang Signifikan <i>Return on Equity</i> Sebelum dan Sesudah di Berlakukannya <i>Tax Amnesty</i>	30
2.7.3 Terdapat Perbedaan yang Signifikan <i>Return On Investment</i> Sebelum dan Sesudah di Berlakukannya <i>Tax Amnesty</i>	31
2.7.4 Terdapat Perbedaan yang Signifikan <i>Debt to Equity Ratio</i> Sebelum dan Sesudah di Berlakukannya <i>Tax Amnesty</i>	32
2.7.4 Terdapat Perbedaan yang Signifikan <i>Total Aset Turn Over</i> Sebelum dan Sesudah di Berlakukannya <i>Tax Amnesty</i>	33

BAB III : METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data	35
3.2 Metode Pengumpulan Data	35
3.3 Populasi dan Sampel.....	35
3.3.1 Populasi	35
3.3.2 Sampel	36
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	36
3.4.1 Variabel Penelitian	36
3.4.2 Definisi Operasional Variabel	36
3.4.2.1 <i>Tax Amnesty</i>	36
3.4.2.2 Kinerja Keuangan.....	37

3.4.2.3 <i>Current Ratio</i> (CR).....	37
3.4.2.4 <i>Return On Equity</i> (ROE)	37
3.4.2.5 <i>Return On Investment</i> (ROI).....	38
3.4.2.6 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	39
3.4.2.7 <i>Total Aset Turn Over</i> (TATO).....	39
3.5 Metode Analisa Data	39
3.5.1 Uji Normalitas Data.....	40
3.5.2 Uji Beda t-test.....	40
3.6 Pengujian Hipotesis	41

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian	43
4.2 Hasil Analisis Data	44
4.2.1 Uji Statistik Deskriptif.....	44
4.2.2 Uji Normalitas	47
4.3 Pengujian One Sample Kolmogorov Smirnov Test	49
4.4 Pembahasan	56
4.4.1 Terdapat Perbedaan <i>Current Ratio</i> Sebelum dan Sesudah di Berlakukannya <i>Tax Amnesty</i>	56
4.4.2 Terdapat Perbedaan <i>Return On Equity</i> Sebelum dan Sesudah di Berlakukannya <i>Tax Amnesty</i>	57
4.4.3 Terdapat Perbedaan <i>Return On Investment</i> Sebelum dan Sesudah di Berlakukannya <i>Tax Amnesty</i>	58
4.4.4 Terdapat Perbedaan <i>Debt to Equity Ratio</i> Sebelum dan Sesudah di Berlakukannya <i>Tax Amnesty</i>	58
4.4.5 Terdapat Perbedaan <i>Total Aset Turn Over</i> Sebelum dan Sesudah di Berlakukannya <i>Tax Amnesty</i>	59

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan.....	61
5.2 Keterbatasan Penelitian	61
5.3 Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rincian Perolehan Dana <i>Tax Amnesty</i>	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 4.1 Prosedur Pemilihan Sampel	43
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	45
Tabel 4.3 Rata-rata Industri.....	46
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas	48
Tabel 4.5 Hasil Uji Wilxocon Sign Rank Test Current Aset	50
Tabel 4.6 Hasil Uji Wilxocon Sign Rank Test Statistics	50
Tabel 4.7 Hasil Uji Wilxocon Sign Rank Test Return On Equity	51
Tabel 4.8 Hasil Uji Wilxocon Sign Rank Test Statistics	52
Tabel 4.9 Hasil Uji Wilxocon Sign Rank Test Return On Invesment	52
Tabel 4.10 Hasil Uji Wilxocon Sign Rank Test Statistics	53
Tabel 4.11 Hasil Uji Wilxocon Sign Rank Test Debt to Equity Ratio	54
Tabel 4.12 Hasil Uji Wilxocon Sign Rank Test Statistics	54
Tabel 4.13 Hasil Uji Wilxocon Sign Rank Test Total Aset Turn Over	55
Tabel 4.14 Hasil Uji Wilxocon Sign Rank Test Statistics	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	28
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Sampel Penelitian
- Lampiran 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif
- Lampiran 3 Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 4 Uji Wilxocon Signed Ranks Test

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A

1. Sampel Perusahaan

Lampiran B

1. Descriptive Statistics
2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
3. Wilcoxon Signed Ranks Test

Lampiran C

1. Surat Keputusan Tugas Akhir
2. Form bimbingan
3. Tabulasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-undang No.28 tahun 2007 pasal 1 tentang ketentuan umum dan perpajakan pajak merupakan suatu kontribusi wajib pada kepada negara yang terhutang oleh setiap orang maupun badan yang sifatnya memaksa namun tetap berdasarkan undang-undang, dan tidak mendapatkan imbalan secara langsung serta digunakan untuk kebutuhan negara juga kemakmuran rakyatnya.

Tanggung jawab atas kewajiban pembayaran pajak, sebagai pencerminan kewajiban kenegaraan dibidang perpajakan berada dianggota masyarakat sendiri untuk memenuhi kewajiban tersebut. Hal tersebut sesuai dengan sistem *self assessment* yang dianut dalam sistem perpajakan Indonesia. Pemerintah dalam hal ini Direktorat Jendral Pajak, sesuai dengan fungsinya berkewajiban melakukan pembinaan atau penyuluhan, pelayanan, dan pengawasan. Dalam melaksanakan fungsinya tersebut, Direktorat Jendral Pajak berusaha sebaik mungkin memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai visi dan misi Direktorat Jendral Pajak (pajak.go.id).

Menurut data Direktorat Jendral Pajak (DJP) Kementerian Keuangan, Jumlah Wajib Pajak (WP) yang terdaftar dalam system administrasi pada tahun 2015 mencapai Rp. 30.044.103 wajib pajak. Terdiri dari Rp. 2.472.632 wajib pajak badan, Rp. 5.239.385 wajib pajak pribadi (OP) non karyawan, dan 22.332.086 wajib pajak orang pribadi karyawan. Angka ini cukup memprihatinkan mengingat menurut Badan Pusat Statistik (BPS) hingga tahun 2013 jumlah penduduk Indonesia yang bekerja mencapai 93,72 juta orang. Artinya baru sekitar 29,4% (persen) dari total jumlah Orang Pribadi pekerja dan berpenghasilan di Indonesia yang mendaftarkan diri atau terdaftar sebagai wajib pajak ([dilansir dari pajak.go.id](http://pajak.go.id)).

Banyaknya potensi pajak yang sulit dijangkau pemerintah membuat target penerimaan pajak menjadi sangat berat. Sehingga diperlukan berbagai upaya yang

nyata, serta diimplementasikan dalam bentuk kebijakan pemerintah untuk menggali penerimaan Negara dari sektor perpajakan. Pemerintah tentu diharapkan dapat mempertimbangkan kembali kebijakan perpajakan yang dapat menarik minat masyarakat menjadi wajib pajak yang patuh akan perpajakan salah satunya yakni melalui *tax amnesty* (pengampunan pajak).

Dalam UU Nomor 11 tahun 2016, pasal 1 tentang *tax amnesty* (pengampunan pajak) didefinisikan sebagai penghapusan pajak yang seharusnya terhutang, tidak dikenai sanksi administrasi perpajakan dan sanksi pidana dibidang perpajakan, dengan cara mengungkapkan harta dan membayar uang tebusan. Tujuannya dibelakukannya *tax amnesty*, yakni untuk meningkatkan penerimaan Negara dan meningkatkan kepatuhan pajak dan untuk memperbaiki basis pajak di Indonesia yang lebih baik (www.pajak.go.id).

Reformasi perpajakan yang diterapkan pemerintah saat ini melalui kebijakan *tax amnesty* tidak hanya berdampak terhadap peningkatan kapasitas fiskal semata, tetapi juga terhadap pertumbuhan ekonomi secara makro. Implementasi *tax amnesty* dengan tarif tebusan yang relatif rendah bagi dana repatriasi yang masuk ke Indonesia tentu saja memberikan dampak terhadap perusahaan – perusahaan di Indonesia, ketika kebijakan *tax amnesty* (pengampunan pajak) ini diterapkan oleh pemerintah melalui repatriasi aset, maka para pengusaha maupun warga negara Indonesia yang memiliki harta diluar negeri dengan segera akan melaporkan harta yang dimilikinya dan menarik kembali ke Indonesia.

Pada tahun 1964 Indonesia melakukan *Tax amnesty* untuk pertama kalinya. Melalui skema pengampunan pajak dengan penghapusan sanksi administrasi dan sanksi pidana, pemerintah mengeluarkan PP No 5 Tahun 1964 sebagai 2 dasar pelaksanaan kebijakan ini. Kemudian ditahun 1984 pemerintah kembali melakukan upaya serupa dengan skema yang berbeda, yaitu pengampunan pajak dengan uang tebusan bagi wajib pajak orang pribadi atau badan dengan tarif sebesar 1% bagi wajib pajak yang telah menyerahkan SPT tahunan dan tarif 10% bagi wajib pajak belum melaporkan

SPT tahunan. Kemudian pada tahun 2008 pemerintah mengeluarkan kebijakan serupa dengan nama yang berbeda, Sunset Policy. Hingga akhirnya pada tahun 2016 pemerintah mengeluarkan kebijakan *Tax amnesty* dengan harapan peningkatan penerimaan pajak tahun 2016.

Beberapa kebijakan yang diterbitkan secara khusus untuk mengatur penerapan program *tax amnesty* di Indonesia diantaranya, Undang – undang Nomor 11 tahun 2016 tentang pengampunan pajak yang disahkan pada tanggal 1 Juli 2016. Pelaksanaan kebijakan ini diberlakukan sejak tanggal 1 Juli 2016 hingga 31 maret 2017 dan terbagi tiga periode, yakni (www.pajak.go.id/amnestypajak) periode pertama dimulai dari tanggal 1 Juli 2016 sampai 30 September 2016, periode kedua dari tanggal 1 Oktober 2016 sampai 31 Desember 2016, dan periode ketiga dari tanggal 1 Januari sampai 31 Maret 2017 dengan tarif yang berbeda – beda sesuai periodenya.

Program pengampunan pajak atau *tax amnesty* jadi kebijakan istimewa di bursa saham. Direktur penilaian perusahaan PT BEI Samsul Hidayat mengatakan, *tax amnesty* diharapkan bisa memperbaiki kondisi makro ekonomi Indonesia. Kondisi makro yang membaik mendorong kepercayaan perusahaan melepas saham. Adanya ini memperbaiki basis pajak nasional. *Tax amnesty* juga berkontribusi positif bagi perusahaan karena financial report perusahaan terlihat lebih bagus dan kebijakan *tax amnesty* ini meningkatkan kepercayaan investor dalam berinvestasi (www.bisnis.liputan6.com,2016).

Menurut Kepala Riset Mandiri Sekuritas, Jhon Rachmat pengampunan pajak akan memperkuat capital inflow hasil dari repatriasi asset warga negara Indonesia yang selama ini bersembunyi di luar negeri. Menurutnya, ada 3 sektor yang paling diuntungkan dengan adanya pengampunan pajak ini, yaitu sektor real estate dan property, infrastruktur dan industri penunjang, konstruksi dan bahan matrial. Besarnya aliran dana yang dipicu kebijakan pengampunan pajak akan mengakibatkan kecenderungan suku bunga turun, sehingga investasi asset pada instrumen deposito

kelas menjadi kurang menguntungkan. Property dan real estate merupakan salah satu sektor yang paling populer di Indonesia sebagai tujuan investasi jangka panjang. Kelebihan dana dari para pelaku bisnis berpeluang menaikkan permintaan property, terlebih lagi property selalu berkorelasi negatif dengan suku bunga (Giras, 2016).

Direktorat Jendral Pajak Kementerian Keuangan mengaku masih banyak para peserta program *tax amnesty* yang belum sepenuhnya melaporkan seluruh kekayaannya di dalam Surat Pernyataan Harta (SPH). Direktur Penyuluhan, Pelayanan, dan Hubungan Masyarakat (Humas), Hestu Yoga Saksama mengungkapkan, ada 972.530 Wajib Pajak (WP) yang sudah ikut program *tax amnesty* sepanjang Juli 2016 sampai Maret 2017. Berakhirnya program *tax amnesty* terdapat beberapa fenomena yang menunjukkan bahwa banyak sekali para wajib pajak dan wajib pajak badan yang menghindari pajak.

Tabel 1. Rincian perolehan dana *tax amnesty*.

Keterangan	Jumlah Dana (Dalam Triliun Rp)	Total Dana (Dalam Triliun Rp)	Jumlah WP yang mengikuti <i>Tax amnesty</i>
Deklarasi Harta :			
Harta Dalam Negeri	3.698	4.881	972.530
Harta Luar Negeri	1.036		
Repatriasi	147		

Penerimaan Pajak sebelum <i>Tax amnesty</i> (Dalam Triliun Rp)	Penerimaan Pajak sesudah <i>Tax amnesty</i> per 31 des 2016 (Dalam Triliun Rp)
364,1	1.032,2

Sumber : Data statistik Dirjen Pajak, <http://pajak.go.id/statistik-amnesty>

Sementara itu uang tebusan yang dibayarkan oleh peserta *tax amnesty* mencapai Rp. 114 triliun (Slimulyani, 2017). Diharapkan dengan adanya *tax amnesty* seluruh kegelapan di dalam perpajakan telah berakhir dan kedepannya terbitlah terang sebagaimana dinyatakan oleh Srimulyani yang terilhami Habis Gelap Terbitlah Terang yang berisi kumpulan surat yang ditulis oleh Kartini.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang digunakan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan (Fahmi, 2012).

Dewan Standar Akuntanis Keuangan (DSAK) mengeluarkan kebijakan berupa PSAK 70 yang mengatur tentang penyajian aset dan liabilitas setelah *Tax amnesty* dan bagaimana dampaknya terhadap ekuitas. PSAK 70 mengatur bahwa selisih aset dan liabilitas tersebut dicatat sebagai tambahan modal disetor dan penyajian laporan keuangan sesuai dengan standar penyajian yang disyaratkan dalam PSAK 70. Keikutsertaan perusahaan dalam program pengampunan pajak dengan mekanisme

pengungkapan harta dimana perolehan harta dalam neraca merupakan aset yang timbul dari hutang, kontribusi pemilik atau kinerja perusahaan. Hal ini merupakan indikasi bahwa perusahaan telah “alpa” dalam laporan keuangannya.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan yang dapat dianalisis dengan alat – alat keuangan. Sehingga dapat diketahui baik atau buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan. Salah satu cara untuk melihat kinerja keuangan suatu perusahaan adalah dengan melihat laporan keuangannya. Dalam melihat laporan keuangan suatu perusahaan, maka akan tergambar didalamnya aktifitas perusahaan tersebut. Oleh karena itu laporan keuangan perusahaan merupakan hasil dari sebuah proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi dan juga digunakan sebagai alat pengukur kinerja perusahaan.

Untuk menilai kinerja keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan tolok ukur yaitu rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan. Dengan menggunakan alat analisis berupa rasio akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio pembandingan yang digunakan sebagai standar (Munawir, 2012).

Bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka diperusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham (Muchlisin, 2016).

Menurut Anton Erawan 2016, Pengampunan Pajak ini di sambut baik oleh investor karena amnesty pajak ini memberi keuntungan untuk berbisnis. Adanya *tax amnesty*

mampu membuat investor lebih berani lagi dalam berinvestasi. Hal tersebut membuat perusahaan lebih berkembang dan diminati oleh investor-investor.

Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dapat ditunjukkan melalui laporan keuangan yang di sajikan oleh pihak manajemen perusahaan. Laporan keuangan perusahaan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi dengan pengguna laporan keuangan dan juga digunakan sebagai alat pengukur kinerja keuangan. Dengan menggunakan analisa laporan keuangan maka perusahaan dapat merencanakan dan mengatur segala kebutuhan perusahaan untuk mengukur kekuatan dan kelemahan dalam mencapai dan meningkatkan apa yang di cita-citakan perusahaan (Hanafi, 2016).

Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang dalam jangka waktu pendek, perusahaan dapat mengukur dengan menggunakan rasio *likuiditas*. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya, perusahaan dapat mengukur dengan menggunakan rasio *rentabilitas* atau *profitabilitas*. Sementara itu untuk mengukur sejauh mana perusahaan mendanai perusahaannya dengan membandingkan antara dana sendiri yang telah di setorkan dengan jumlah pinjaman dari para kreditur, perusahaan dapat mengukur dengan menggunakan rasio *solvabilitas*. Sedangkan untuk mengukur seberapa efektif (hasil guna) perusahaan dalam menggunakan sumber dananya, perusahaan dapat mengukur dengan menggunakan rasio *aktivitas* (Astuti, 2004).

Anding (2016) menganalisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah diberlakukan *tax amnesty* periode pertama. Variabel independen berupa *Current ratio*, *Debt to equity ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Return on equity* terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberlakukannya *tax amnesty*.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Anding (2016). Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel independen dan tahun penelitian yaitu sampel perusahaan

menggunakan tahun 2015 dan 2016, sedangkan Anding (2016) sampel perusahaan yang digunakan hanya periode I yaitu tiga bulan sebelum dan tiga bulan sesudah diberlakukannya *tax amnesty*. Penulis menggunakan variabel yang telah diuji oleh peneliti sebelumnya yaitu, *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, *return on equity* dan penulis menambahkan satu variabel yaitu *return on invesment*. Dikarenakan penulis ingin menguji kembali apakah dengan sampel dan tahun yang berbeda akan menghasilkan pengaruh yang berbeda juga. Untuk melengkapi penelitian yang sudah ada mengenai *tax amnesty*, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mendukung penelitian ini.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik dengan penelitian yang berjudul “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Diberlakukannya *Tax amnesty* (Studi Empiris Pada Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015 - 2016).

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terfokus tentang bagaimana kinerja keuangan yang diukur dengan rasio keuangannya yakni *Current ratio*, *Return on equity*, *Return On Invesment*, *Debt to equity ratio*, dan *Total Assets Turn Over* sebelum dan sesudah diberlakukannya kebijakan *tax amnesty* pada perusahaan Real Estate dan Property yang mengikuti *tax amnesty* di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2016.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan yang dipaparkan dalam latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan *Current ratio* (CR) sebelum dan sesudah diberlakukannya *tax amnesty* ?
2. Apakah terdapat perbedaan *Return on equity* (ROE) sebelum dan sesudah diberlakukannya *tax amnesty* ?
3. Apakah terdapat perbedaan *Return on invesment* (ROI) sebelum dan sesudah diberlakukannya *tax amnesty* ?

4. Apakah terdapat perbedaan *Debt to equity ratio* (DER) sebelum dan sesudah diberlakukannya *tax amnesty* ?
5. Apakah terdapat perbedaan *Total asset turn over* (TATO) sebelum dan sesudah diberlakukannya *tax amnesty* ?

1.4 Tujuan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji perbedaan *Current ratio* (CR) sebelum dan sesudah diberlakukannya *tax amnesty*.
2. Untuk menguji perbedaan *Return on equity* (ROE) sebelum dan sesudah diberlakukannya *tax amnesty*.
3. Untuk menguji perbedaan *Return on invesment* (ROI) sebelum dan sesudah diberlakukannya *tax amnesty*.
4. Untuk menguji perbedaan *Debt to equity ratio* (DER) sebelum dan sesudah diberlakukannya *tax amnesty*.
5. Untuk menguji perbedaan *Total asset turn over* (TATO) sebelum dan sesudah diberlakukannya *tax amnesty*.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah literatur atau pun bahan acuan bagi penelitian selanjutnya dalam bidang akuntansi terutama bagi yang ingin meneliti pengampunan pajak dan PSAK 70 di kemudian hari. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis / bagi pemerintah

Sebagai sumbangan pemikiran agar dapat digunakan atau diambil manfaatnya dan dijadikan bahan untuk pertimbangan manajemen perusahaan dalam melakukan *tax amnesty* yang benar dan efisien tanpa melanggar undang-undang yang berlaku.
3. Bagi peneliti

Sebagai bahan pertimbangan antara teori-teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan kenyataan yang sebenarnya terjadi di lapangan dan pengembangan mengenai pajak.

1.6 Sistematika Penelitian

Dalam hal ini sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Berisi tentang gambaran secara menyeluruh mengenai isi penelitian dan gambaran permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Bab I ini terdiri dari latar belakang, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Menjelaskan tentang teori – teori serta penelitian terdahulu dengan masalah yang diteliti. Dalam bab ini juga dijelaskan kerangka pemikiran yang melandasi timbulnya hipotesis penelitian. Didalam kerangka pemikiran tersebut dijelaskan juga mengenai variabel bebas dan variabel terikat dari penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi deskripsi tentang variabel-variabel dalam penelitian secara operasional, penentuan populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang deskripsi objek, analisis data, interpretasi hasil dan argumentasi terhadap hasil penelitian. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji beda t-test yang dilakukan dengan paired sampel t-test. Setelah semua uji terpenuhi, baru dilakukan uji hipotesis.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang simpulan dari penelitian yang menjawab seluruh pertanyaan penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Grand Theory

2.2.1 Signaling Theory

Menurut Rinaldi (2015) Signaling Theory mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak overstate.

Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pengaruh dari kinerja keuangan dapat berupa arah positif ataupun arah negatif. Arah positif bisa diartikan sebagai kabar baik sehingga akan memberikan reaksi positif juga terhadap pengguna laporan keuangan (Jogianto, 2015).

Teori signal juga dapat membantu pihak perusahaan (agent), pemilik (prinsipal), dan pihak luar perusahaan mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan kualitas atau integritas informasi laporan keuangan. Untuk memastikan pihak-pihak yang berkepentingan meyakini keandalan informasi keuangan yang disampaikan pihak perusahaan (agent), perlu mendapatkan opini dari pihak lain yang bebas memberikan pendapat tentang laporan keuangan (Rinaldi, 2015).

2.2.2 Agency Theory

Dalam teori keagenan menjelaskan tentang dua pelaku ekonomi yang saling bertentangan yaitu prinsipal dan agen. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal (Renaldi, 2015). Jika prinsipal dan agen memiliki tujuan yang sama maka agen akan mendukung dan melaksanakan semua yang diperintahkan oleh prinsipal.

Pertentangan terjadi apabila agen tidak menjalankan perintah prinsipal untuk kepentingannya sendiri. Dalam penelitian ini, pemerintah adalah prinsipal sedangkan perusahaan adalah agen. Pemerintah yang bertindak sebagai prinsipal memerintahkan kepada perusahaan untuk membayar pajak sesuai dengan perundang-undangan pajak. Hal yang terjadi adalah perusahaan sebagai agen lebih mengutamakan kepentingannya dalam mengoptimalkan laba perusahaan sehingga meminimalisir beban, termasuk beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak. Manajer perusahaan yang berkuasa dalam perusahaan untuk pengambilan keputusan sebagai agen memiliki kepentingan untuk memaksimalkan labanya dengan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan. Karakter manajer perusahaan tentunya mempengaruhi keputusan manajer untuk memutuskan kebijakannya untuk meminimalkan beban termasuk beban pajak dengan mempertimbangkan berbagai macam hal seperti sales growth atau leverage.

2.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas perusahaan yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012).

Menurut Sucipto (2003), pengertian kinerja keuangan yakni penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sementara itu menurut IAI (2012), mendefinisikan bahwa kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya.

Menurut Munawir (2010), menguraikan pengertian kinerja keuangan adalah penentuan secara periodik efektifitas operasi suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya. Pendapat serupa dikemukakan oleh Kamsir (2010), yang menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang ditetapkan.

Dari beberapa pengertian kinerja keuangan diatas, dapat diambil kesimpulan sederhana bahwa kinerja keuangan adalah pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan suatu perusahaan dengan indikator likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas. (Gusti, 2017).

Pengukuran dan penilaian kinerja keuangan sangat berhubungan erat. Pengukuran Kinerja (*performing measurement*) merupakan kualifikasi dan efisiensi serta efektifitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Menurut Srimindarti (2006:34), Penilaian Kinerja yaitu penentuan efektifitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik.

Tujuan kinerja keuangan menurut Munawir (2012) yaitu :

1. Mengetahui tingkat likuiditas.

Likuiditas memberikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan ketika waktunya ditagih.

2. Mengetahui tingkat solvabilitas.

Solvabilitas memberitahukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek ataupun jangka panjang.

3. Mengetahui tingkat rentabilitas.

Rentabilitas atau profitabilitas memberitahukan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu.

4. Mengetahui tingkat stabilitas.

Stabilitas memberitahukan kemampuan perusahaan untuk melaksanakan usaha dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang tepat pada waktunya.

Salah satu informasi dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan adalah berupa rasio-rasio keuangan perusahaan untuk periode tertentu. Rasio keuangan dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan. Pengukuran kinerja dilakukan dengan penilaian dari waktu ke waktu dan dikomunikasikan untuk memberi umpan balik dalam pengambilan keputusan. Pengukuran kinerja berkaitan dengan langkah yang akan diambil oleh perusahaan, sehingga apabila dasar pengukuran yang dipakai tidak kuat maka pada saat pengambilan keputusan akan menimbulkan berbagai kesalahan dan kerugian.

2.3 Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah Future oriented atau berorientasi dengan masa depan, artinya bahwa dengan analisa ratio keuangan bisa digunakan sebagai alat utk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha dimasa mendatang. Dengan angka-angka ratio historis atau kalau memungkinkan dengan angka rasio industri (yang dilengkapi dengan data lainnya) bisa digunakan sebagai dasar utk penyusunan laporan keuangan yang diproyeksikan yang merupakan salah satu bentuk perencanaan keuangan perusahaan.(Munawir, 2010).

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011) mendefinisikan rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan sangat penting untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan yang diperoleh dari hasil operasi perusahaan. Beberapa rasio akan membantu dalam menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan, dengan menggunakan laporan yang dibandingkan termasuk tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, persentase, serta trendnya.

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kemampuan jangka pendeknya (Kirana, 2013). Dalam penelitian ini menggunakan rasio lancar (*current ratio*) karena pada rasio lancar persediaan termasuk dalam asset lancar. Kesehatan suatu perusahaan yang di cerminkan dengan tingginya rasio likuiditas yang di ukur dengan rasio lancar akan berhubungan dengan kelengkapan tingkat pengungkapan. Secara finansial perusahaan yang kuat lebih banyak mengungkapkan informasi dari pada perusahaan yang lemah (shanti, 2010).

b. Rasio Profitabilitas / rentabilitas

Menurut Kamsir (2012) Rasio profitabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan peningkatan penjualan dan menekan biaya biaya yang terjadi. Selain itu rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh dana yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Dalam penelitian ini menggunakan rasio laba bersih terhadap modal saham (ROE) karena dalam rasio ini mengukur laba dari sudut pandang pemegang saham maupun investor. Sehingga dengan menggunakan rasio ini para investor dapat mengetahui seberapa besar saham yang di tanamkannya dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan dan bagi pemegang saham. Penelitian ini juga menggunakan rasio laba bersih terhadap modal investasi (ROI) karena rasio ini

dapat mengukur kemampuan modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih.

c. Rasio Solvabilitas

Rasio ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. perusahaan yang mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya disebut perusahaan yang solvable, sedangkan yang tidak disebut insolvable. Perusahaan yang solvable belum tentu ilikuid, demikian juga sebaliknya yang insolvable belum tentu tidak ilikuid. Dalam penelitian ini menggunakan rasio hutang terhadap modal sendiri (DER) karena rasio ini menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang di jadikan jaminan untuk hutang (Munawir, 2014).

d. Rasio Aktivitas

Menurut Kamsir (2012) Rasio aktivitas melihat pada beberapa asset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva – aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva – aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif. Dalam penelitian ini menggunakan rasio perputaran total aktiva karena rasio ini menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasarannya, dan pengeluaran investasi atau modalnya (Hanafi, 2016).

2.3.1 *Current ratio* (CR)

Berikut pengertian rasio lancar (*current ratio*) menurut para ahli:

1. Menurut Rahardjo (2007:104), menerangkan bahwa Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia.

2. Menurut S. Munawir (2010), menerangkan bahwa rasio lancar (*current ratio*) yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar, rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kali hutang jangka pendek.
3. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:301), menerangkan bahwa rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan pengertian para ahli maka dapat disimpulkan bahwa *Current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan cara membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar.

2.3.2 Return on equity (ROE)

Return on equity merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Sofyan, 2008:305).

Menurut Irham Fahmi (2012:137), rasio *return on equity* (ROE) disebut juga laba atas *equity*. Rasio ini menilai sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Return on equity atau tingkat pengembalian ekuitas pemilik adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (Networth) secara efektif mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham (Sawir, 2009).

Return on equity sangat menarik bagi pemegang saham maupun calon pemegang saham, dan juga bagi manajemen karena rasio tersebut merupakan ukuran atau

indikator penting dari shareholder value creation, artinya semakin tinggi rasio *Return on equity*, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hal ini tentu merupakan daya tarik bagi investor untuk menanam modalnya di perusahaan tersebut. Seperti rasio keuangan tradisional pada umumnya, ROE tidak mempertimbangkan unsur resiko dan jumlah modal yang di investasikan karena ROE hanya melihat sisi laba dan jumlah saham yang beredar.

2.3.3 Return on investment (ROI)

Menurut Fahmi (2012), *Return on investment* (ROI) atau pengembalian investasi rasio yang dapat menunjukkan sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. *Return on investment* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila di ukur dari nilai aktiva (Sofyan, 2008:63).

Sedangkan menurut Sawir (2009), *return on investment* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. *return on investment* adalah merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

Menurut Munawir (2012) *return on investment* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan data yang di tanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk oprasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Besarnya *return on investment* dipengaruhi oleh dua faktor:

1. Tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi
2. Profit margin, yaitu besarnya keuntungan koprasi yang dinyatakan dalam presentase dari jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat

keuntungan yang dapat di capai oleh perusahaan di hubungkan dengan penjualannya.

2.3.4 Debt to equity ratio (DER)

Menurut Kamsir (2010) menyatakan, *Debt to equity* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang lancar dengan seluruh hutang ekuitas. Sedangkan menurut Sofyan Harahap (2013) menyatakan, rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik, rasio ini juga disebut rasio leverage. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio leverage ini sebaiknya besar.

Dari dua pendapat ahli di atas bahwa *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan menghitung hutang dan modal, yang dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. *Debt to equity ratio* pada setiap perusahaan tentu berbeda-beda. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang tinggi dari rasio kas yang kurang stabil. Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang di berikan kepada para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Hal ini biasanya digunakan untuk mengukur financial leverage suatu perusahaan (Rahmawati, 2016).

2.3.5 Total Assets Turn Over (TATO)

Kasmir (2008), menyatakan bahwa total assets turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dan jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap aktiva. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan selama satu periode tertentu.

Total assets turn over merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu. *Total assets turn over* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu (Syamsuddin, 2009:19).

Total assets turn over merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *assets turn over*nya ditingkatkan atau diperbesar.

Total assets turn over ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan (Muchlisin, 2012).

2.4 Tax amnesty

Pengertian *tax amnesty* menurut UU no. 11 tahun 2016 tentang pengampunan pajak adalah penghapusan pajak yang seharusnya terhutang, tidak dikenai sanksi administrasi perpajakan dan sanksi pidana di bidang perpajakan, dengan cara mengungkapkan harta dan membayar uang tebusan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Tax amnesty dapat di definisikan sebagai kebijakan pemerintah yang diberikan kepada pembayar pajak tentang forgiveness / pengampunan pajak, dan sebagai ganti atas pengampunan tersebut pembayar pajak di haruskan membayar uang tebusan. Mendapat pengampunan pajak artinya data laporan yang ada selama ini telah dianggap di putihkan dan atas beberapa utang pajak juga di hapuskan (Anding, 2016).

Penelitian ini menjelaskan efek dari kinerja keuangan pada saat belum melakukan kebijakan *tax amnesty* dan pada saat sudah melakukan *tax amnesty*. Dengan adanya *tax amnesty* diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan. Tujuan dari adanya *tax amnesty* adalah untuk meningkatkan penerimaan pajak negara dengan mendorong wajib pajak perorangan maupun badan untuk mengungkap berapa harta sesungguhnya yang mereka miliki, dengan perusahaan mengikuti *tax amnesty* diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan karena tidak ada yang perlu untuk di rekayasa.

Secara umum *tax amnesty* dapat diartikan sebagai *Tax amnesty* ialah kebijakan pemerintah yang diberikan kepada pembayar pajak tentang forgiveness atau pengampunan pajak, dan sebagai ganti atas pengampunan tersebut pembayar pajak diharuskan untuk membayar uang tebusan. Mendapatkan pengampunan pajak itu artinya data laporan yang ada selama ini dianggap sudah diputihkan dan atas beberapa utang pajak juga dihapuskan (Anding, 2016).

Menurut PMK No. 11/PMK.03/2016 mendefinisikan *tax amnesty* adalah penghapusan pajak yang seharusnya terhutang, tidak dikenai sanksi administratif perpajakan dan sanksi pidana dibidang perpajakan, dengan cara mengungkapkan harta dan membayar uang tebusan sebagaimana diatur dalam undang-undang pengampunan pajak.

Latar belakang di adakannya *tax amnesty* kepada wajib pajak diantaranya adalah:

1. penyebab pertama indonsia melakukan *tax amnesty* adalah karena terdapat harta milik warga negara baik di dalam maupun di luar negeri yang belum atau belum seluruhnya di laporkan dalam surat pemberitahuan tahunan pajak penghasilan.
2. *tax amnesty* adalah untuk meningkatkan penerimaan ngara dan pertumbuhan perekonomian serta kesadaran dan kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan kewajiban perpajakan, perlu menerbitkan kebijakan pengampunan pajak.
3. Kasus panama pappers

Subyek *tax amnesty* adalah warga negara Indonesia baik yang ber NPWP maupun tidak, yang memiliki harta selain yang telah di laporkan dalam spt tahunan pajak.

Objek *tax amnesty* adalah harta yang dimiliki oleh subjek *tax amnesty*, artinya yang menjadi sasaran dari pembayaran uang tebusan adalah atas harta itu yang baik itu berada di dalam negeri maupun yang berada di luar negeri. (www.lembagapajak.com).

Dalam kebijakan *tax amnesty* ini dibagi menjadi tiga periode, pada periode pertama dimulai dari tanggal 1 Juli sampai 30 September 2016 akan dikenai tarif 2%, periode kedua dari tanggal 1 Oktober sampai 31 Desember 2016 akan dikenai tarif 3%, dan periode ketiga dari tanggal 1 Januari sampai 31 Maret 2017 akan dikenai tarif 5% (dilansir dari pajak.co.id).

Menurut Erwin (2016) *tax amnesty* terbagi menjadi beberapa tipe yaitu:

1. filling amnesty pengampunan yang diberikan dengan menghapuskan sanksi bagi wajib pajak yang terdaftar namun tidak pernah mengisi SPT, pengampunan diberikan jika mereka mau mulai mengisi SPT.
2. Record keeping amnesty memberikan penghapusan sanksi untuk kegagalan dalam memelihara dokumen perpajakan dimasa lalu, pengampunan diberikan jika wajib pajak untuk selanjutnya dapat memelihara dokumen perpajakannya.
3. Revision amnesty merupakan suatu kesempatan untuk memperbaiki SPT dimasa lalu tanpa dikenakan sanksi atau diberikan pengurangan sanksi. Pengampunan ini memungkinkan wajib pajak untuk memperbaiki SPT-nya yang terdahulu (yang menyebabkan adanya pajak yang masih harus dibayar) dan membayar pajak yang hilang (missing) atau belum dibayar (outstanding).
4. Investigation amnesty pengampunan yang menjanjikan tidak akan menyelidiki sumber penghasilan yang di laporkan pada tahun – tahun tertentu dan terdapat sejumlah uang pengampunan (amnesty fee) yang harus dibayar. Pengampunan jenis ini juga menjanjikan tidak akan dilakukan tindak penyelidikan terhadap

sumber penghasilan atau jumlah penghasilan yang sebenarnya. Pengampunan ini sering dikenal dengan tindak pencucian (*laundering amnesty*).

5. Prosecution amnesty pengampunan yang memberikan penghapusan tindak pidana bagi wajib pajak yang melanggar undang – undang, sanksi dihapuskan dengan membayar sejumlah kompensasi.

2.5 PSAK 70

PSAK 70 Tentang Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi atas aset dan liabilitas pengampunan pajak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 tentang pengampunan pajak. Dalam PSAK 70 paragraf 5 mendefinisikan istilah yang digunakan dalam PSAK tersebut sebagai berikut :

- a. Biaya perolehan aset pengampunan pajak adalah nilai aset berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak.
- b. Liabilitas pengampunan pajak adalah liabilitas yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak.
- c. Pengampunan pajak adalah penghapusan pajak yang seharusnya terhutang, tidak dikenai sanksi administrasi perpajakan dan sanksi pidana di bidang perpajakan, dengan cara mengungkapkan aset dan membayar uang tebusan sebagaimana diatur dalam UU Pengampunan Pajak.
- d. Surat keterangan pengampunan pajak (Surat Keterangan) adalah surat yang diterbitkan oleh Menteri Keuangan sebagai bukti pemberian pengampunan pajak. Dalam hal jangka waktu 10 hari kerja terhitung sejak tanggal diterimanya Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak, Menteri Keuangan atau pejabat yang ditunjuk atas nama Menteri Keuangan belum menerbitkan Surat Keterangan, maka Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak dianggap sebagai Surat Keterangan.
- e. Uang tebusan adalah sejumlah uang yang dibayarkan ke kas negara untuk mendapatkan pengampunan pajak.

Dalam paragraf 9 PSAK 70 menyebutkan bahwa entitas mengakui aset dan liabilitas pengampunan pajak, jika pengakuan atas aset dan liabilitas tersebut disyaratkan oleh SAK. Entitas tidak mengakui suatu item sebagai aset dan liabilitas, jika SAK tidak memperkenankan pengakuan item tersebut. Dalam pengukuran dan pengakuan awal paragraf 10 sampai 13 menerangkan bahwa aset pengampunan pajak diukur sebesar biaya perolehan aset pengampunan pajak sebagaimana didefinisikan dalam paragraf 5. Liabilitas pengampunan pajak diukur sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau setara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan langsung aset pengampunan pajak. Entitas mengakui selisih antara pengakuan aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak di ekuitas dalam pos tambahan modal disetor dan entitas mengakui uang tebusan yang dibayarkan dalam laba rugi pada periode surat keterangan di sampaikan.

Dalam paragraf 16. pengukuran setelah pengakuan awal aset dan liabilitas pengampunan pajak mengacu pada SAK yang relevan. Entitas dipersilahkan untuk namun tidak disyaratkan untuk mengukur kembali aset dan liabilitas berdasarkan nilai wajar sesuai dengan SAK pada tanggal surat keterangan. Selisih pengukuran kembali antara nilai wajar pada tanggal surat keterangan dengan biaya perolehan aset dan liabilitas pengampunan pajak yang telah diakui sebelumnya disesuaikan dengan dalam saldo tambahan modal disetor.

Dalam paragraf 19 menernagkan tentang penyajian aset dan liabilitas pengampunan pajak disajikan secara terpisah dari aset dan liabilitas lainnya jika entitas memilih kebijakan akuntansi sesuai dengan paragraf 7. Jika entitas menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan jangka panjang sebagai klasifikasi tersebut dalam laporan posisi keuangan. Entitas mereklasifikasi aset dan liabilitas pengampunan pajak, yang sebelumnya disajikan sesuai dengan paragraf 19 kedalam pos aset dan liabilitas serupa jika:

- a. Entitas mengukur kembali aset dan liabilitas pengampunan pajak sesuai paragraf 16.
- b. Entitas memperoleh pengendalian atas investee.

2.6 Penelitian terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1.	Sunoto (2011)	Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap perubahan tarif pajak pada perusahaan manufaktur yang go publik di bursa efek Indonesia.	<i>Return on asset, return on equity, debt to ratio, dan price earning ratio.</i>	Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan <i>return on asset</i> , dan <i>return on equity</i> , sedangkan <i>debt to ratio</i> dan <i>price earnign ratio</i> terdapat penurunan pada perusahaan manufaktur yang go publik di BEI pada periode sesudah perubahan tarif pajak 2008.
2.	I Gusti A. Agung (2014)	Analisis kinerja keuangan terhadap undang-undang <i>tax amnesty</i> (even study pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 di Bursa Efek Indonesia	<i>Abnormal Return, Aktifitas Volume, dan tax amnesty.</i>	Menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara abnormal return dan aktivitas volume perdagangan saham sebelum dan sesudah peristiwa berlakunya undang-undang <i>tax amnesty</i> .
3.	Jesselyn Susilo (2014)	Analisis perbedaan kinerja	<i>Likuiditas, solvabilitas, aktifitas, total</i>	Menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada likuiditas,

		keuangan sebelum dan sesudah diberlakukannya UU No.36 tahun 2008 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>asset turn over, inventory turn over, dan profitabilitas.</i>	solvabilitas dan profitabilitas perusahaan. Untuk aktivitas, terdapat perbedaan signifikan pada <i>total asset turn over</i> , sedangkan untuk <i>inventory turnover</i> , tidak terdapat perbedaan signifikan
4.	Rahmawati (2016)	Analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah diberlakukannya <i>tax amnesty</i>	<i>Current ratio, Debt to Total Assets Ratio, Debt to Total Equity Turn Over, Return on equity, dan Return on Asset, tax amnesty</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap <i>Current ratio</i> , <i>Debt to Total Assets Ratio</i> , <i>Debt to Total Equity Turn Over</i> . Sedangkan <i>Return on equity</i> , dan <i>Return on Asset</i> tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah <i>tax amnesty</i> .
5.	Anding Nugeraha (2016)	Analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah	<i>Current ratio, Debt to equity ratio, Total Assets Turn Over, Return on</i>	Menunjukkan terdapat perbedaan antara <i>Current ratio, Debt to equity ratio, Total Assets Turn Over, Return on equity</i> sebelum dan sesudah

		diberlakukannya <i>tax amnesty</i> .	<i>equity, tax amnesty.</i>	diberlakukannya <i>tax amnesty.</i>
6.	Ray Sumitro S (2017)	Pengaruh <i>Tax amnesty</i> terhadap kinerja perbankan persepsi di Indonesia	<i>Capital Adequacy Ratio, Loan to Asset Ratio, BOPO, Loan to Deposit Ratio, dan Tax amnesty.</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada Capital Adequacy Ratio. Hasil penelitian lain menunjukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada <i>Loan to Asset Ratio, BOPO, Loan to Deposit Ratio</i>

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

2.5 Kerangka pemikiran

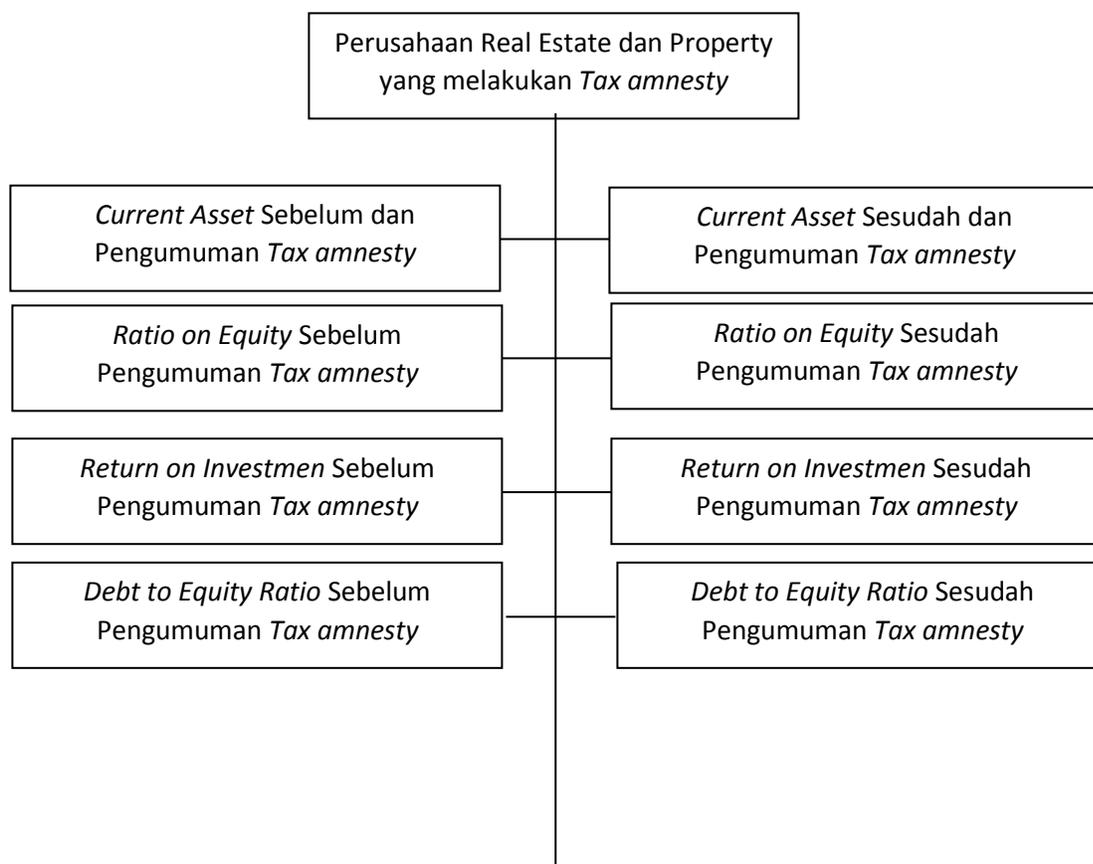
Dengan adanya *tax amnesty* tidak hanya menguntungkan untuk sektor ekonomi pemerintah tetapi pengampunan pajak ini dinilai mampu mendukung perkembangan investasi diindustri property ini. Bila dilihat dari sisi pengusaha, kebijakan *tax amnesty* dapat membangkitkan optimisme, sebab kewajiban pajaknya yang selalu dipermasalahkan bisa terselesaikan. Salah satunya dalam bidang property bagi pengusaha lokal tidak ada lagi hambatan untuk mencari dana diperbankan untuk kembali berinvestasi.

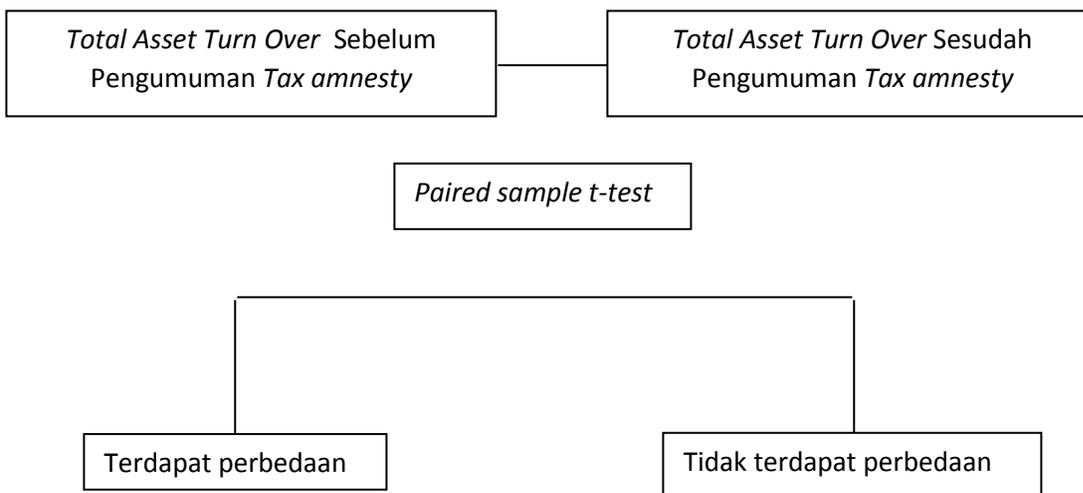
Investasi diindustri property sangat mendukung dikarenakan uang investor berada diluar negeri juga akan masuk ke Indonesia. Selain itu *tax amnesty* mampu memperbaiki pertumbuhan pasar property nasional, begitupun dengan pelakon property di Indonesia, bahwa diberlakukannya *tax amnesty* akan mendukung investasi diindustri property. Industri property cukup memberikan banyak kontribusi

bagi perekonomian Indonesia, sehingga perlu juga dukungan pemerintah dalam pengesahan *tax amnesty* ini. (Vera, 2016).

Berdasarkan kerangka pemikiran teori dan rumusan masalah maka model kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran





2.6 Bangunan hipotesis

2.6.1 Current Asset

Menurut Suryawathy, 2014 *current ratio* merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar utang dengan segera dan dipenuhi dengan aktiva lancar. *Current asset* atau asset lancar yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki (Wiratna Sujarweni, 2017). *Current ratio* merupakan salah satu proksi dari rasio likuiditas. Jadi setiap perusahaan harus dapat mempertahankan tingkat likuiditasnya, karena kemampuan perusahaan untuk membayar utang dapat membentuk tingkat kepercayaan pihak luar terhadap kelancaran jalannya usaha perusahaan tersebut. Dengan demikian semakin tinggi tingkat rasio likuiditas, maka kondisi perusahaan akan semakin baik.

Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hamidah & Noviani (2013) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada periode satu tahun sebelum dengan dua, empat, dan lima tahun sesudah merger dan akuisisi, yang berarti efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva lancarnya untuk mengelola kewajiban lancar. Dengan kata lain dalam penelitian Hamidah & Noviani (2013) menunjukkan perusahaan yang melakukan akuisisi dan merger tidak dapat meningkatkan likuiditasnya.

Hasil tersebut juga mendukung penelitian Anding (2016) menunjukkan bahwa *Current ratio* (CR) perusahaan real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah *tax amnesty* mengalami peningkatan, namun memiliki nilai dibawah angka rata-rata industri yang berlaku. Sehingga *Current ratio* perusahaan sebelum dan sesudah *tax amnesty* tidak lebih baik bila dinilai dari standar industri. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Terdapat perbedaan yang signifikan *Current ratio* perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah diberlakukannya *tax amnesty*.

2.6.2 Return on equity

Return on equity adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kamsir, 2012:204). *Return on equity* merupakan alat yang lazim digunakan oleh investor dan pimpinan perusahaan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang didapat dari modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Bagi investor, analisis *Return on equity* menjadi penting karena dengan analisis tersebut dapat diketahui keuntungan yang dapat diperoleh dari investasi yang dilakukan. Bagi perusahaan, analisis ini menjadi penting karena merupakan faktor penarik bagi investor yang melakukan investasi (Rahmalia, 2012).

Pada penelitian ini rasio *return on equity* juga diperbandingkan menggunakan peristiwa kebijakan *tax amnesty* yang terjadi di Indonesia yang berlangsung Juli 2016 sampai dengan Maret 2017. Melalui *tax amnesty* atas wajib pajak yang memiliki

kekayaan di luar wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dapat mengalihkan dan menginvestasikan hartanya ke dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang akan menimbulkan banyaknya dana segar yang masuk ke dalam sistem ekonomi Indonesia. Masuknya sebagian dana tersebut ke dalam perekonomian nasional akan menjadi energi baru untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, khususnya dapat mendorong pertumbuhan pembiayaan sehingga dapat meningkatkan keuntungan pada perusahaan.

Hasil tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2004) yang menguji seberapa jauh perbedaan kinerja keuangan perusahaan manufaktur sebelum dan sesudah diterapkannya undang-undang pajak penghasilan tahun 2000. Salah satu hasilnya penelitiannya yaitu terdapat perbedaan yang signifikan *return on equity* antara sebelum dan sesudah tax reform tahun 2000.

Menurut Faranita (2016) menemukan bahwa *return on equity* mengalami peningkatan dan memiliki nilai diatas angka rata-rata industri yang berlaku, sehingga nilai ini menunjukkan bahwa *return on equity* yang dimiliki perusahaan baik karena telah mampu mencapai angka standar industri yang berlaku. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Terdapat perbedaan yang signifikan *Return on equity* perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah diberlakukannya *tax amnesty*.

2.6.3 *Return on invesment*

Berdasarkan teori akuntansi, setelah *tax amnesty* ukuran perusahaan dengan sendirinya bertambah besar karena aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan digabung bersama (Hamidah & Noviani, 2013). *Retun on Investmen* adalah rasio yang relatif umum digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan ketika akan menghasilkan laba untuk menutup sistem akuntansi biaya investasi yang sudah dikeluarkan. Dalam *return on invesment* ini sangat berarti bagi perusahaan karena setiap investasi yang ditanamkan akan mempengaruhi keuntungan suatu perusahaan.

Berdasarkan teori akuntansi, setelah mengikuti program *tax amnesty* maka kinerja keuangan perusahaan dengan sendirinya bertambah besar karena kepercayaan para investor atau pemegang saham semakin meningkat.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Octavia & Fauzie (2013) yang menunjukkan bahwa Return on *Investment* (ROI) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan yang dilakukan perusahaan. Sehingga terlihat bahwa akan terdapat perbedaan ROI pada perusahaan sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sutra Manik (2017) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberlakukannya kebijakan *tax amnesty*. *Return On Investment* mengalami peningkatan dan memiliki nilai di atas 0.05, hal ini berkaitan dengan *return on investment* yang merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih. Dapat disimpulkan bahwa ketika perusahaan memutuskan untuk melakukan *tax amnesty* maka akan mempengaruhi kenaikan maupun penurunan dari *return on investment* itu sendiri. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Terdapat perbedaan yang signifikan *Return on investment* perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah diberlakukannya *tax amnesty*.

2.6.4 Debt to equity ratio

Debt to equity ratio menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Dalam Wiratna 2017, *debt to equity* merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Sehingga semakin tinggi rasio maka semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin tinggi *Debt to Equity* menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang)

semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar.

Debt ratio disebut juga dengan *debt to asset* yang membandingkan total utang dengan total aktiva. *Debt ratio* merupakan salah satu proksi rasio *leverage*. Rasio ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun asset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Oleh karena itu perusahaan perlu memperhatikan perumbuhan *debt ratio* dan melakukan upaya untuk menaikkan *debt ratio* Harahap (dalam Naziah, et al., 2014).

Dalam penelitian oleh Sunoto (2011) yang meneliti tentang pengaruh perubahan tarif pajak terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang go publik di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010. Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan rasio *return on assets*, *return on equity*, *debt to equity ratio*, dan *price earnings ratio*. Salah satu hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat peningkatan *debt to equity ratio* perusahaan manufaktur yang go public di BEI pada periode sesudah perubahan tarif pajak 2008.

Rahmawati (2016) menggambarkan bahwa *Debt to Equity* adanya perbedaan sebelum dan sesudah diberlakukannya *tax amnesty* karena total hutang lebih tinggi dari pada total ekuitas. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4 : Terdapat perbedaan yang signifikan *Debt to equity ratio* perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah diberlakukannya *tax amnesty*.

2.6.5 Total asset turn over

Menurut Anding 2016, penerapan *tax amnesty* oleh pemerintah memberikan dampak terhadap rasio aktivitas perusahaan yang diukur dengan *total aset turn over* yang ditunjukkan dengan terjadinya peningkatan terhadap aktivitas perusahaan sesudah *tax*

amnesty untuk meningkatkan perputaran total aktiva dalam menghasilkan penjualan bagi perusahaan.

Total asset turn over digunakan untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva yang berputar pada suatu periode atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan. Dalam *total asset turn over* memperhitungkan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan baik aset lancar maupun aset tetapnya dalam menghasilkan penjualan bagi perusahaan. Semakin tinggi total asset turn over maka akan semakin baik bagi suatu perusahaan karena menunjukkan bahwa semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari penggunaan aset. Dengan kata lain perputaran aset (*total aset turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Wiratna, 2017: 63).

Penelitian Faranita (2016) menunjukkan bahwa *total asset turn over* terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberlakukannya kebijakan *tax amnesty*. *Total asset turn over* merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva yang diukur melalui volume penjualan. Jadi, semakin besar rasio ini semakin baik yang artinya bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H5 : Terdapat perbedaan yang signifikan *Total asset turn over* perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah diberlakukannya *tax amnesty*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Data merupakan sekumpulan informasi yang diperlukan untuk mengambil keputusan (Kuncoro, 2013). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang terdiri dari angka – angka yang diperoleh secara tidak langsung melalui media prantara atau yang diperoleh dan dicatat oleh pihak lain yakni berupa laporan keuangan yang di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id .

3.2 Metode Pengumpulan Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengamatan. Pengamatan ini dimaksudkan untuk melihat kinerja keuangan pada perusahaan real estate dan property persepsi kinerja keuangan sebelum dan sesudah diberlakukannya kebijakan *tax amnesty*. Informasi dari peristiwa tersebut akan di uji pengaruhnya menggunakan *Current ratio* (CR), *Return on equity* (ROE), *Return on invesment* (ROI), *Debt to total Equity ratio* (DER), dan *Total asset turn over* (TATO) pada kinerja keuangan perusahaan real estate dan property. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajari atau menjadi objek penelitian (Kuncoro, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan real estate dan property yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2016 yaitu sejumlah 58 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu atau disengaja sesuai dengan penelitian (kuncoro, 2013). Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif (Sugiono, 2012). Diperoleh 41 perusahaan sampel, Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan adalah :

1. Perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2016.
2. Perusahaan yang tetap konsisten terdaftar dan tetap delisting di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2016.
3. Perusahaan yang mengikuti *tax amnesty* pada periode satu dan dua.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Variabel independen yang digunakan yaitu kinerja keuangan dimana kinerja keuangan diprosikan oleh rasio-rasio yang diukur dengan *Current Asset*, *Return on equity*, *Return on investment*, *Debt to equity ratio*, dan *Total asset turn over*.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

3.4.2.1 *Tax amnesty*

Pengampunan pajak (*tax amnesty*) adalah penghapusan yang seharusnya terutang, tidak dikenai sanksi administrasi perpajakan dan sanksi pidana di bidang perpajakan dengan cara mengungkap harta dan membayar uang tebusan sebagaimana diatur dalam undang – undang pengampunan pajak (www.pajak.go.id).

3.4.2.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi,2012).

3.4.2.3 Current ratio (CR)

Menurut Kasmir (2010) “Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$\text{Current Ratio}(CR) = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$									
----------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--

3.4.2.4 Return on equity (ROE)

Return on equity (ROE) adalah jumlah imbal hasil dari laba bersih terhadap ekuitas dan dinyatakan dalam bentuk persen. *Return on equity* digunakan untuk mengukur kemampuan suatu emiten dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas yang sudah diinvestasikan pemegang saham (Rahmawati, 2016). *Return on equity* dinyatakan dalam persentase dan dihitung dengan rumus:

$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$

3.4.2.5 Return on investment (ROI)

Return on investment (ROI) merupakan net earning power ration yang berarti ROI merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih (Riyanto dalam Priatinah & Kusuma, 2012). Sedangkan menurut Kamsir (2010) ROI ini sering disebut Return On Total Assets dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan keseluruhan aktiva yang dimilikinya.

Kelebihan dan Kelemahan ROI Menurut Kamsir (2010) kelebihan ROI antara lain:

1. Selain ROI berguna sebagai alat control juga berguna untuk keperluan perencanaan. ROI dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan apabila perusahaan akan melakukan ekspansi.
2. ROI dipergunakan sebagai alat ukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menerapkan sistem biaya produksi yang baik, maka modal dan biaya dapat dialokasikan ke dalam produk yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga dapat dihitung masing-masing.
3. Kegunaan ROI yang paling prinsip adalah berkaitan dengan efisiensi penggunaan modal, efisiensi produk dan efisiensi penjualan. Hal ini dapat dicapai apabila perusahaan telah melaksanakan praktik akuntansi secara benar dalam artian mematuhi sistem dan prinsip-prinsip akuntansi yang ada.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{Return On Investmen} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

3.4.2.6 Debt to equity ratio (DER)

Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah rupiah modal sendiri yang dijamin atas hutang. Semakin besar rasio ini akan semakin menguntungkan perusahaan, sedangkan bagi pihak bank akan mengakibatkan semakin besar resiko yang ditanggungnya (Ardi Siladork, 2015).

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3.4.2.7 Total asset turn over (TATO)

Total assets turn over merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu. Total assets turn over merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu (Syamsuddin, 2009). Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$Total\ Asset\ Turn\ Over\ (TATO) = \frac{Penjualan\ bersih}{Total\ aset} \times 100\%$

3.5 Metode Analisis

Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiono (2012) pendekatan kuantitatif lebih menitik beratkan pada pembuktian hipotesis. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di BEI melalui fasilitas internet. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah *Sample Survey*. Populasi penelitian adalah semua perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di BEI hingga tahun 2016. Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui teknik *purposive sampling*.

Prosedur analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan sampel perusahaan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, yaitu perusahaan Real Estate dan Property yang tidak mengalami kerugian.
2. Menghitung rata-rata *Current Assets*, *Return on equity*, *Return on invesment*, *Debt to equity ratio*, dan *Total asset turn over*, untuk setiap perusahaan.
3. Menilai rasio keuangan perusahaan sampel berdasarkan angka rata-rata industri untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.
4. Menentukan normalitas data melalui uji normalitas *kolmogorov smirnov test*.
5. Melakukan pengujian hipotesis untuk menentukan perbedaan keuangan perusahaan *real estate dan property* antara sebelum dan sesudah di berlakukannya kebijakan *tax amnesty* dengan uji T paired sample t-test (uji t berpasangan) dengan level of signifikansi (α) = 0.05.

3.5.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak. Pengujian menggunakan program SPSS 20 dengan *one kolmogorov-*

smirnov test dengan menggunakan tarif signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih besar dari 5% atau 0,05. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka data berdistribusi normal.
2. Jika Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

3.5.2 Uji Beda t-test

Uji beda t-test digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Uji beda t-test dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan nilai standar industri. Tujuan uji beda t-test adalah membandingkan rata-rata dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain. Apakah kedua grup tersebut mempunyai rata-rata yang sama atautkah tidak sama secara signifikan (Rahmawati, 2016). Uji beda t-test dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$t = \frac{\text{Rata - Rata sampel pertama} - \text{rata - rata sampel kedua}}{\text{Std.error perbedaan rata - rata kedua sampel}}$$

Standar error perbedaan dalam nilai rata-rata terdistribusi secara normal. Dapat disimpulkan bahwa uji beda t-test dalam membandingkan rata-rata dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lainnya (Anding, 2016). Uji beda statistik parametrik salah satunya adalah *paired sampel test* (variabel yang berhubungan).

Uji t perpasangan merupakan salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas atau berpasangan. Signifikansi tersebut digunakan untuk menentukan apakah *current ratio*, *return on equity*, *return on invesment*, *debt to equity*, dan *total aset turnover* secara statistik menolak atau menerima H_a .

3.6 Pengujian Hipotesis

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011: 98). Dengan tingkat signifikansi 5% (0.05), maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. H_a diterima apabila nilai t hitung $> t$ tabel atau $-t$ hitung $< -t$ tabel, artinya terdapat perbedaan *current ratio*, *return on equity*, *return on invesment*, *debt to equity*, dan *total aset turnover* sebelum dan sesudah diberlakukannya *tax amnesty*.
2. H_a ditolak apabila nilai t hitung $< t$ tabel atau $-t$ hitung $> -t$ tabel, artinya tidak terdapat perbedaan *current ratio*, *return on equity*, *return on invesment*, *debt to equity*, dan *total aset turnover* sebelum dan sesudah diberlakukannya *tax amnesty*.
3. Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Apabila hasil signifikansi hasil dari statistik di bawah 0,05 berarti terdapat perbedaan *current ratio*, *return on equity*, *return on invesment*, *debt to equity*, dan *total aset turnover* sebelum dan sesudah diberlakukannya *tax amnesty*, yang artinya H_a diterima. Sementara itu, apabila hasil signifikansi hasil dari statistik di atas 0,05 berarti tidak terdapat perbedaan *current ratio*, *return on equity*, *return on invesment*, *debt to equity*, dan *total aset turnover* sebelum dan sesudah kebijakan *tax amnesty*, yang artinya H_a ditolak.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan *current ratio*, *return on equity*, *return on invesment*, *debt to equity*, dan *total aset turnover* sebelum dan sesudah diberlakukannya *tax amnesty*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang terdiri dari angka-angka yang diperoleh dan dicatat oleh pihak lain yakni berupa laporan keuangan yang di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id. Pemilihan sampel yang dilakukan dengan cara menggunakan *purposive sampling*. Prosedur pemilihan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 Prosedur pemilihan sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan <i>Real Estate dan Property</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2016.	58
2	Perusahaan yang tidak konsisten atau delisting terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2016.	(3)
3	Perusahaan <i>Real Estate dan Property</i> yang tidak mengikuti <i>Tax amnesty</i>	(14)
4	Total Observasi Penelitian	41
5	Total Observasi penelitian selama 2 tahun	82

Sumber : www.idx.co.id data yang diolah.

Pada tabel 4.1 menunjukkan jumlah keseluruhan selama periode 2015 sampai 2016. Perusahaan yang tidak konsisten atau delisting di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2016 terdapat 3 perusahaan dan perusahaan yang tidak mengikuti *tax amnesty* pada tahun 2015-2016 sebanyak 14 perusahaan. Sehingga total observasi penelitian adalah 41 perusahaan. Jadi, total observasi penelitian selama 2 tahun sebanyak 82 perusahaan.

4.2 Hasil Analisis Data

Hasil pengujian dalam penelitian ini menggunakan alat ukur analisis yang digunakan tergantung distribusi yang didapat. Dari hasil uji normalitas data, maka tahapan uji hipotesis yang diambil adalah jika data berdistribusi normal maka menggunakan *paired sample t-test* atau uji-t sampel berpasangan, jika data terdistribusi tidak normal, maka alat analisis yang digunakan yaitu uji statistik non parametrik yang digunakan adalah *wilcoxon signed rank test* dengan dibantu program statistik yaitu IBM SPSS 20. SPSS merupakan metode alternatif yang paling banyak digunakan untuk analisis statistik ilmu sosial. Keunggulan metode ini adalah memberikan informasi lebih akurat dengan memperlakukan missing data secara tepat.

4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti dapat dijelaskan hasil deskripsi statistik dibawah ini :

Tabel 4.2 Deskripsi statistic

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CURRENT	41	,150	7,633	2,28154	1,752211
RATIO_SEBELUM					
RETURN ON	41	,000	4,317	,21998	,661997
EQUITY_SEBELUM					
RETURN ON	41	,000	2,234	,12232	,343877
INVESTMEN_SEBELUM					
DEBT TO EQUITY	41	,088	2,285	,87700	,577412
RATIO_SEBELUM					
TOTAL ASET	41	,005	7,390	,48778	1,158645
TURNOVER_SEBELUM					
CURRENT	41	,208	83,791	4,67549	12,862709
RATIO_SESUDAH					
RETURN ON	41	,000	,359	,05371	,062970
EQUITY_SESUDAH					
RETURN ON	41	,000	,359	,05371	,062970
INVESTMEN_SESUDAH					
DEBT TO EQUITY	41	,071	2,692	,84646	,599117
RATIO_SESUDAH					
TOTAL ASET	41	,000	7,129	,43073	1,107843
TURNOVER_SESUDAH					
Valid N (listwise)	41				

Sumber : Data keuangan yang telah diolah.

Dari tabel 4.2 diatas memberikan gambaran mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian, jumlah sampel, nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata. Dan standar deviasi masing-masing variabel. Selanjutnya rasio keuangan tersebut dinilai baik atukah tidak berdasarkan angka rata-rata industri. Tabel 4.3 berikut memberikan gambaran tentang penilaian rasio keuangan berdasarkan standar industri (Kamsir, 2010) :

Tabel 4.3 Penelitian rasio keuangan berdasarkan rata-rata industri

No	Jenis Rasio Keuangan	Kebijakan Tax Amnesty		Rata-rata Industri
		Sebelum	Sesudah	
1	<i>Current Ratio</i>	2,02%	2,47%	2%
2	<i>Return On Equity</i>	12%	10%	40%
3	<i>Return On Investmen</i>	7%	6%	30%
4	<i>Debt to Equity</i>	94%	88%	90%
5	<i>Total Aset TurnOver</i>	32%	27%	20%

Dari tabel 4.3 diatas yang merupakan nilai rasio keuangan berdasarkan rata-rata industri pada perusahaan *real estate* dan *property* dapat diketahui bahwa *Current ratio* perusahaan sebelum dan sesudah diberlakukannya *tax amnesty* mengalami peningkatan dan memiliki nilai diatas angka rata-rata industri yang berlaku. Sehingga CR perusahaan sebelum dan sesudah diberlakukannya *tax amnesty* lebih baik bila diukur dengan nilai rata-rata industri.

Rasio *Return on equity* perusahaan memiliki nilai dibawah angka industri yang berlaku dan terjadi penurunan antara sebelum dan sesudah diberlakukannya *tax amnesty*. Sehingga nilai ini menunjukkan bahwa ROE perusahaan tidak lebih baik karena tidak mampu mencapai angka standar industri yang berlaku. Sedangkan *Return on invesment* antara sebelum dan sesudah diberlakukannya *tax amnesty*, perusahaan memiliki nilai penurunan sebelum dan sesudah diberlakukannya *tax amnesty* dan dibawah nilai rata-rata industri yang berlaku. Sehingga ROI perusahaan tidak lebih baik jika dinilai dari rata-rata industri.

Selanjutnya *Debt to equity ratio* perusahaan memiliki nilai diatas rata-rata industri pada sebelum diberlakukannya *tax amnesty* dan memiliki nilai dibawah rata-rata industri pada sesudah diberlakukannya *tax amnesty*. Nilai ini menggambarkan bahwa rasio utang perusahaan telah melewati batas yang diisyaratkan oleh industri sehingga rasio DER sebelum maupun sesudah diberlakukannya *tax amnesty* tidak lebih baik bila dinilai berdasarkan angka rata-rata industri. Sedangkan untuk *Total asset turn over* antara sebelum dan sedah diberlakukannya *tax amnesty* perusahaan memiliki TATO yang semakin menurun dan memiliki nilai dibawah angka rata-rata industri. Sehingga nilai ini menunjukkan bahwa TATO tidak lebih baik karena belum dapat mencapai angka standar industri.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dari kelima rasio keuangan yang digunakan sebagai variabel penelitian yang dinilai berdasarkan angka rata-rata industri sebelum dan sesudah diberlakukannya *tax amnesty* terdapat empat rasio yakni *Return on equity* (ROE), *Return on investment* (ROI), *Debt to equity ratio* (DER) dan *Total asset turn over* (TATO) yang tidak mencapai standar industri yang berlaku sehingga memiliki rasio yang kurang baik. Sedangkan *Current ratio* telah mencapai standar industri yang berlaku sehingga rasio ini dapat dikatakan lebih baik dari angka rata-rata industri.

4.2.2 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen dalam satu model regresi berdistribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi nilai residual normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis:

H0 : Data residual berdistribusi normal

H1 : Data residual tidak berdistribusi normal

Apabila nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima sedangkan jika nilai signifikannya kurang dari 0,05 maka H0 ditolak (Rahmalia, 2012). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CURRENT RATIO_SEB ELUM	RETURN ON EQUITY_ SEBELUM	RETURN ON INVESTM EN_SEBE LUM	DEBT TO EQUITY RATIO_ SEBELU M	TOTAL ASET TURNO VER_SE BELUM	CURRENT RATIO_SES UDAH	RETURN ON EQUITY_ SESUDAH	RETURN ON INVESTM EN_SESU DAH	DEBT TO EQUITY RATIO_ SESUDA H	TOTAL ASET TURNO ER_SESU DAH
N		41	41	41	41	41	41	41	41	41	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2,28154	,21998	,12232	,87700	,48778	4,67549	,05371	,05371	,84646	,43073
	Std. Deviation	1,752211	,661997	,343877	,577412	1,158645	12,862709	,062970	,062970	,599117	1,107843
	Absolute	,205	,395	,375	,135	,338	,378	,197	,197	,113	,349
Most Extreme Differences	Positive	,205	,395	,375	,135	,335	,378	,177	,177	,113	,311
	Negative	-,150	-,370	-,361	-,086	-,338	-,364	-,197	-,197	-,098	-,349
Kolmogorov-Smirnov Z		1,310	2,528	2,402	,866	2,167	2,422	1,260	1,260	,724	2,233
Asymp. Sig. (2-tailed)		,065	,000	,000	,441	,000	,000	,083	,083	,670	,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari output SPSS diatas menunjukkan hasil analisis bahwa *current ratio* sebelum diberlakukannya kebijakan *tax amnesty* berdistribusi secara normal dengan Asymp. Sig. (2-tailed) 0.065 > 0.05. Untuk hasil *return on equity* sebelum diberlakukannya *tax amnesty* tidak berdistribusi secara normal dengan Asymp. Sig. (2-tailed) 0.000 > 0.05. Untuk hasil *return on invesment* sebelum diberlakukannya *tax amnesty* tidak berdistribusi secara normal dengan Asymp. Sig. (2-tailed) 0.000 < 0.05. Untuk hasil *debt to equity ratio* sebelum diberlakukannya *tax amnesty* berdistribusi secara normal dengan Asymp. Sig. (2-tailed) 0.441 > 0.05 rata-rata diatas tingkat kepercayaan 0.05. Untuk hasil *total asset turn over* sebelum diberlakukannya *tax amnesty* tidak berdistribusi secara normal dengan Asymp. Sig. (2-tailed) 0.000 > 0.05 rata-rata diatas tingkat kepercayaan 0.05. Untuk hasil analisis *current ratio* sesudah diberlakukannya kebijakan *tax amnesty* tidak berdistribusi secara normal dengan Asymp. Sig. (2-tailed) 0.000 < 0.05. Untuk hasil *return on equity* sebelum diberlakukannya *tax amnesty* berdistribusi secara normal dengan Asymp. Sig. (2-tailed) 0.083 > 0.05. Untuk hasil *return on invesment* sebelum diberlakukannya *tax amnesty* berdistribusi secara normal dengan Asymp. Sig. (2-tailed) 0.830 > 0.05. Untuk hasil *debt to equity ratio* sebelum diberlakukannya *tax amnesty* berdistribusi secara normal dengan Asymp. Sig. (2-tailed) 0.441 > 0.05 rata-rata diatas tingkat kepercayaan 0.05. Dan untuk hasil *total asset turn over* sebelum diberlakukannya *tax amnesty* tidak berdistribusi secara normal dengan Asymp. Sig. (2-tailed) 0.000 > 0.05 rata-rata diatas tingkat kepercayaan 0.05.

Dari hasil uji normalitas diatas diperoleh bahwa terdapat lima variabel independen yang terdistribusi normal dan ada lima variabel independen yang tidak terdistribusi normal, sehingga pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat ukur analisis Wilcoxon test.

Tabel 4.6**Test Statistics^a**

	CURRENT RATIO_SESUDAH - CURRENT RATIO_SEBELUM
Z	-2,598 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,009

a. Wilcoxon Signed Ranks Test.

b. Based on negative ranks.

Sumber : Olahan data 2018 (Output SPSS, 20).

Pada Tabel 4.6 berdasarkan hasil dari perhitungan *wilcoxon sign rank* menunjukkan hasil bahwa nilai Z yang di dapat sebesar -2,598 dengan nilai signifikan sebesar $0,009 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak artinya terdapat perbedaan *current ratio* yang signifikan sebelum dan sesudah diberlakukannya *tax amnesty*.

Dari hasil uji beda yang dilakukan pada sampel terbukti bahwa tidak terdapat *current ratio* yang signifikan sebelum dan sesudah diberlakukannya *tax amnesty*.

Tabel 4.7

Hasil Uji Wilcoxon Sign Rank Test Return On Equity Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
RETURN ON EQUITY_SESUDAH - Negative Ranks	32 ^a	20,09	643,00
RETURN ON EQUITY_SESUDAH - Positive Ranks	4 ^b	5,75	23,00
RETURN ON EQUITY_SEBELUM Ties	5 ^c		
Total	41		

a. RETURN ON EQUITY_SESUDAH < RETURN ON EQUITY_SEBELUM

b. RETURN ON EQUITY_SESUDAH > RETURN ON EQUITY_SEBELUM

c. RETURN ON EQUITY_SESUDAH = RETURN ON EQUITY_SEBELUM

Sumber : Olahan data 2018 (Output SPSS, 20).

Dari hasil pengujian hipotesis yang ditunjukkan dalam table 4.7 dijelaskan bahwa perbedaan tanda-tanda yaitu positif dan negatif dari perbedaan antara pengamatan sesudah dan sebelum diberlakukannya *tax amnesty* telah dinotasikan dalam ranking Perbedaan negatif atau nilai sesudah diberlakukannya *tax amnesty*, *return on equity* lebih besar dari sebelum diberlakukannya *tax amnesty* adalah 32, rata-

rata ranking adalah 20,09 dengan jumlah ranking terbesar 643,00. Perbedaan positif atau nilai sebelum diberlakukannya *tax amnesty*, *return on equity* lebih kecil dari sesudah diberlakukannya *tax amnesty* adalah 4, rata-rata ranking adalah 5,75 dengan jumlah ranking 23,00. Nilai yang tidak memiliki perbedaan atau sebelum diberlakukannya *tax amnesty* sama dengan sesudah diberlakukannya *tax amnesty* adalah 5.

Tabel 4.8
Test Statistics^a

	RETURN ON EQUITY_SESUDAH - RETURN ON EQUITY_SEBELUM
Z	-4,871 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test.

b. Based on positive ranks.

Sumber : Olahan data 2018 (Output SPSS, 20).

Pada Tabel 4.8 berdasarkan hasil dari perhitungan *wilcoxon sign rank* menunjukkan hasil bahwa nilai Z yang di dapat sebesar -4,871 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak artinya tidak terdapat perbedaan *return on equity* yang signifikan sebelum dan sesudah diberlakukannya *tax amnesty*.

Dari hasil uji beda yang dilakukan pada sampel terbukti bahwa tidak terdapat *return on equity* yang signifikan sebelum dan sesudah diberlakukannya *tax amnesty*.

Tabel 4.9
Hasil Uji Wilcoxon Sign Rank Test Return On Investment Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Negative Ranks	20 ^a	22,38	447,50
RETURN ON INVESTMEN_SESUDAH - Positive Ranks	16 ^b	13,66	218,50
RETURN ON INVESTMEN_SEBELUM Ties	5 ^c		
Total	41		

a. RETURN ON INVESTMEN_SESUDAH < RETURN ON INVESTMEN_SEBELUM

b. RETURN ON INVESTMEN_SESUDAH > RETURN ON INVESTMEN_SEBELUM

c. RETURN ON INVESTMEN_SESUDAH = RETURN ON INVESTMEN_SEBELUM

Sumber : Olahan data 2018 (Output SPSS, 20).

Dari hasil pengujian hipotesis yang ditunjukkan dalam table 4.9 dijelaskan bahwa perbedaan tanda-tanda yaitu positif dan negatif dari perbedaan antara pengamatan sesudah dan sebelum diberlakukannya *tax amnesty* telah dinotasikan dalam ranking Perbedaan negatif atau nilai sesudah diberlakukannya *tax amnesty, return on invesment* lebih besar dari sebelum diberlakukannya *tax amnesty* adalah 20, rata-rata ranking adalah 22,38 dengan jumlah ranking terbesar 447,50. Perbedaan positif atau nilai sebelum diberlakukannya *tax amnesty, return on invesment* sesudah diberlakukannya *tax amnesty* adalah 16, rata-rata ranking adalah 13,66 dengan jumlah ranking terbesar 218,50. Nilai yang tidak memiliki perbedaan atau sebelum diberlakukannya *tax amnesty* sama dengan sesudah diberlakukannya *tax amnesty* adalah 5.

Table 4.10
Test Statistics^a

	RETURN ON INVESTMEN_SESUDAH - RETURN ON INVESTMEN_SEBELUM
Z	-1,799 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,072

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks

Sumber : Olahan data 2018 (Output SPSS, 20).

Pada Tabel 4.10 berdasarkan hasil dari perhitungan *wilcoxon sign rank* menunjukkan hasil bahwa nilai Z yang di dapat sebesar -1,799 dengan nilai signifikan sebesar $0,072 > 0,05$, sehingga H_0 diterima artinya terdapat perbedaan *return on invesment* yang signifikan sebelum dan sesudah diberlakukannya *tax amnesty*.

Dari hasil uji beda yang dilakukan pada sampel terbukti bahwa terdapat *return on invesment* yang signifikan sebelum dan sesudah diberlakukannya *tax amnesty*.

Tabel 4.11
Hasil Uji Wilcoxon Sign Rank Test Debt to Equity Ratio Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
DEBT TO EQUITY	Negative Ranks	27 ^a	19,76	533,50
RATIO_SESUDAH - DEBT TO EQUITY	Positive Ranks	12 ^b	20,54	246,50
	Ties	2 ^c		
RATIO_SEBELUM	Total	41		

a. DEBT TO EQUITY RATIO_SESUDAH < DEBT TO EQUITY RATIO_SEBELUM

b. DEBT TO EQUITY RATIO_SESUDAH > DEBT TO EQUITY RATIO_SEBELUM

c. DEBT TO EQUITY RATIO_SESUDAH = DEBT TO EQUITY RATIO_SEBELUM

Sumber : Olahan data 2018 (Output SPSS, 20).

Dari hasil pengujian hipotesis yang ditunjukkan dalam table 4.11 dijelaskan bahwa perbedaan tanda-tanda yaitu positif dan negatif dari perbedaan antara pengamatan sesudah dan sebelum diberlakukannya *tax amnesty* telah dinotasikan dalam ranking Perbedaan negatif atau nilai sesudah diberlakukannya *tax amnesty*, *debt to equity ratio* lebih besar dari sebelum diberlakukannya *tax amnesty* adalah 27 rata-rata ranking adalah 19,76 dengan jumlah ranking terbesar 533,50. Perbedaan positif atau nilai sebelum diberlakukannya *tax amnesty*, *debt to equity ratio* sesudah diberlakukannya *tax amnesty* adalah 12, rata-rata ranking adalah 20,54 dengan jumlah ranking terbesar 246,50. Nilai yang tidak memiliki perbedaan atau sebelum diberlakukannya *tax amnesty* sama dengan sesudah diberlakukannya *tax amnesty* adalah 2.

Tabel 4.12

Test Statistics^a

	DEBT TO EQUITY RATIO_SESUDAH - DEBT TO EQUITY RATIO_SEBELUM
Z	-2,003 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,045

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Sumber : Olahan data 2018 (Output SPSS, 20).

Pada Tabel 4.12 berdasarkan hasil dari perhitungan *wilcoxon sign rank* menunjukkan hasil bahwa nilai *Z* yang di dapat sebesar -2,003 dengan nilai signifikan sebesar $0,045 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak artinya tidak terdapat perbedaan *debt to equity ratio* yang signifikan sebelum dan sesudah diberlakukannya *tax amnesty*.

Dari hasil uji beda yang dilakukan pada sampel terbukti bahwa tidak terdapat *debt to equity ratio* yang signifikan sebelum dan sesudah diberlakukannya *tax amnesty*.

Tabel 4.13
Hasil Uji Wilcoxon Sign Rank Test Total Asset Turn Over Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
TOTAL ASET Negative Ranks	27 ^a	23,09	623,50
TURNOVER_SESUDAH - TOTAL Positive Ranks	14 ^b	16,96	237,50
ASET TURNOVER_SEBELUM Ties	0 ^c		
Total	41		

a. TOTAL ASET TURNOVER_SESUDAH < TOTAL ASET TURNOVER_SEBELUM

b. TOTAL ASET TURNOVER_SESUDAH > TOTAL ASET TURNOVER_SEBELUM

c. TOTAL ASET TURNOVER_SESUDAH = TOTAL ASET TURNOVER_SEBELUM

Sumber : Olahan data 2018 (Output SPSS, 20).

Dari hasil pengujian hipotesis yang ditunjukkan dalam table 4.13 dijelaskan bahwa perbedaan tanda-tanda yaitu positif dan negatif dari perbedaan antara pengamatan sesudah dan sebelum diberlakukannya *tax amnesty* telah dinotasikan dalam ranking Perbedaan negatif atau nilai sesudah diberlakukannya *tax amnesty*, *total asset turn over* lebih besar dari sebelum diberlakukannya *tax amnesty* adalah 27 rata-rata ranking adalah 23,09 dengan jumlah ranking terbesar 623,50. Perbedaan

positif atau nilai sebelum diberlakukannya *tax amnesty*, *total asset turn over* sesudah diberlakukannya *tax amnesty* adalah 14, rata-rata ranking adalah 16,96 dengan jumlah ranking terbesar 237,50. Nilai yang tidak memiliki perbedaan atau sebelum diberlakukannya *tax amnesty* sama dengan sesudah diberlakukannya *tax amnesty* adalah 0.

Tabel 4.14

Test Statistics^a

	TOTAL ASET TURNOVER_SESUDAH - TOTAL ASET TURNOVER_SEBELUM
Z	-2,501 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,012

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Sumber : Olahan data 2018 (Output SPSS, 20).

Pada Tabel 4.14 berdasarkan hasil dari perhitungan *wilcoxon sign rank* menunjukkan hasil bahwa nilai Z yang di dapat sebesar -2,501 dengan nilai signifikan sebesar $0,012 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak artinya tidak terdapat perbedaan *total asset turn over* yang signifikan sebelum dan sesudah diberlakukannya *tax amnesty*.

Dari hasil uji beda yang dilakukan pada sampel terbukti bahwa tidak terdapat *total asset turn over* yang signifikan sebelum dan sesudah diberlakukannya *tax amnesty*.

4.4 Pembahasan

Penelitian ini merupakan study analisis untuk mengetahui perbedaan secara signifikan *Current ratio*, *Return on equity*, *Return on invesment*, *Debt to equity ratio* dan *Total asset turn over* terhadap sebelum dan sesudah diberlakukannya *tax amnesty* pada perusahaan real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2016, diperoleh hasil yang menggambarkan adanya

perbedaan variabel *Return on investment* terhadap sebelum dan sesudah diberlakukannya *tax amnesty*. Sedangkan variabel *Current ratio*, *Return on equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turn Over* tidak terdapat perbedaan terhadap sebelum dan sesudah diberlakukannya *tax amnesty*.

4.4.1 Perbedaan *Current ratio* Antara Sebelum dan Sesudah Diberlakukannya *Tax amnesty*

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel *Current ratio* antara sebelum dan sesudah diberlakukannya *tax amnesty*, dapat diketahui bahwa variabel *Current ratio* tidak terdapat perbedaan terhadap sebelum dan sesudah diberlakukannya *tax amnesty*. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak.

Current ratio merupakan salah satu proksi dari rasio likuiditas. Jadi setiap perusahaan harus dapat mempertahankan tingkat likuiditasnya, karena kemampuan perusahaan untuk membayar hutang dapat membentuk tingkat kepercayaan pihak luar terhadap kelancaran jalannya usaha perusahaan tersebut. Dengan demikian semakin tinggi rasio likuiditas, maka kondisi perusahaan akan semakin baik.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Faranita (2016) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan *current ratio* sebelum dan sesudah diberlakukannya *tax amnesty*.

4.4.2 Perbedaan *Return on equity* Antara Sebelum dan Sesudah Diberlakukannya *Tax amnesty*

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh variabel *Return on equity* antara sebelum dan sesudah diberlakukannya *tax amnesty*, dapat diketahui bahwa variabel *Return on equity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sebelum dan sesudah diberlakukannya *tax amnesty*. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Erlita (2010) untuk menganalisis pengaruh reformasi pajak badan tahun 2008 terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara

CAR, NPM, dan ROE pada periode sebelum dan sesudah diberlakukannya tarif pajak tahun 2008, tetapi tidak ada perbedaan yang signifikan antara ROE pada periode sebelum dan sesudah diberlakukannya tarif pajak 2008.

Hal ini dapat diartikan bahwa *Return on equity* tidak berguna untuk mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan untuk ekuitas perusahaan. Sehingga semakin tinggi *Return on equity* semakin baik juga kinerja perusahaan tersebut (Suryawathy, 2014). Jadi dengan menggunakan rasio ini investor dapat mengetahui seberapa besar modal saham yang ditanamkan dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan dan pemegang saham.

4.4.3 Perbedaan *Return on investment* Antara Sebelum dan Sesudah Diberlakukannya *Tax amnesty*

Berdasarkan hasil penelitian variabel *Return on investment* antara sebelum dan sesudah diberlakukannya *tax amnesty*, dapat diketahui bahwa variabel *Return on investment* berpengaruh secara signifikan terhadap sebelum dan sesudah diberlakukannya *tax amnesty*. Hal ini berkaitan erat dengan ROI yang merupakan kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketika perusahaan memutuskan untuk melakukan *tax amnesty* maka akan mempengaruhi kenaikan maupun penurunan dari *Return on investment* itu sendiri. Sehingga terlihat bahwa akan terdapat perbedaan ROI pada perusahaan sebelum dan sesudah melakukan pengampunan pajak.

4.4.4 Perbedaan *Debt to equity ratio* Antara Sebelum dan Sesudah Diberlakukannya *Tax amnesty*

Berdasarkan hasil penelitian variabel *Debt to equity ratio* antara sebelum dan sesudah melakukan *tax amnesty* dapat diartikan bahwa *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sebelum dan sesudah diberlakukannya *tax amnesty*. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa hipotesis keempat (H4) ditolak.

Hal ini dapat diartikan bahwa *Debt to equity ratio* dapat mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio ini dapat menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang (Munawir, 2014). Jadi, semakin besar rasio ini akan semakin menguntungkan, tetapi bagi pihak bank semakin besar rasio ini berarti akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan perusahaan yang mungkin terjadi.

Rasio ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun asset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Oleh karena itu perusahaan perlu memperhatikan pertumbuhan debt ratio dan melakukan upaya untuk menaikkan debt ratio (Harahap, 2013).

Nurbayatillah Khatami (2017) yang meneliti tentang “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia”. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan sebelum dan sesudah Initial Public Offering pada perusahaan non finansial yang listing ditahun 2011 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan menggunakan variabel Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Debt Ratio (DR), Total Assets Turnover Ratio (TATO), Net Profit Margin (NPM), Return on *Investment* (ROI), dan Return on Equity (ROE), serta menggunakan alat analisis uji paired simple t-test. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO dilihat dari nilai mean antara CR dan ROE. Sedangkan jika dilihat dari nilai mean DER, DR, TATO, NPM, dan ROI, tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan IPO.

4.4.5 Perbedaan Total Assets Turn Over Antara Sebelum dan Sesudah Diberlakukannya *Tax amnesty*

Berdasarkan hasil penelitian variabel Total Assets Turn Over antara sebelum dan sesudah melakukan *tax amnesty* dapat diartikan bahwa variabel Total Assets Turn Over tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sebelum dan sesudah

diberlakukannya *tax amnesty*. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa hipotesis kelima (H5) ditolak.

Hal ini dapat menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan asset yang dimiliki agar menghasilkan volume penjualan tertentu. Rasio ini mengukur seberapa tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan. Jadi, semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

Dapat diartikan bahwa kinerja keuangan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam beroperasi selama satu periode tertentu. Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai melalui rasio keuangan. Analisis rasio keuangan bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan yang ingin dicapai oleh perusahaan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, dan rasio stabilitas. Hasil dari analisis tersebut dapat membantu perusahaan untuk mengevaluasi prestasi suatu perusahaan dimasa lalu dan merencanakan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Hal tersebut dapat menunjukkan kelemahan dan kekuatan yang dimiliki oleh manajemen suatu perusahaan (Suryawathy, 2014).

Kinerja keuangan Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan disusun untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang memiliki kepentingan dengan data keuangan perusahaan (Tjandrakirana, 2014). Manajemen perusahaan bertanggung jawab dalam penyusunan laporan keuangan, apabila terdapat kekeliruan dan kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan tersebut. Apabila terdapat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan oleh pihak manajemen, sehingga akan merugikan perusahaan tersebut. Perusahaan memerlukan manajemen yang mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat. Apabila hal ini tidak dipenuhi, kemungkinan besar perusahaan akan mengganti manajemen yang ada (Wijaya, 2013).

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai apakah terdapat perbedaan *Current ratio*, *Return on equity*, *Return on invesment*, *Debt to equity ratio*, dan *Total Assets Turn Over* sebelum dan sesudah diberlakukannya *tax amnesty*. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa laporan keuangan yang berjumlah 41 sampel dari seluruh perusahaan real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2016. Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah SPSS versi 20. Berdasarkan hasil dari penelitian ini yang dijelaskan dalam bab sebelumnya. Maka kesimpulan yang didapat adalah sebagai berikut:

1. *Return on invesment* terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah diberlakukannya *tax amnesty*.
2. *Current ratio*, *Return on equity*, *Debt to equity ratio*, dan *Total Assets Turn Over* tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah diberlakukannya *tax amnesty*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya agar diperoleh hasil yang lebih baik. Adapun keterbatasan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Periode penelitian ini hanya terbatas pada jangka waktu selama dua tahun yakni 2015-2016.
2. Dalam penelitian ini hanya menggunakan lima variabel yaitu *Current ratio*, *Return on equity*, *Return on invesment*, *Debt to equity ratio*, dan *Total Assets Turn Over* sehingga tidak dapat mendeteksi faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi adanya perbedaan sebelum dan sesudah diberlakukan *tax amnesty*.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan diatas yang ditemukan, maka peneliti mengharapkan saran-saran sebagai berikut ini:

1. Untuk penelitian masa mendatang disarankan untuk menggunakan waktu pengamatan yang lebih panjang agar dapat melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang dan mampu menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
2. Untuk penelitian selanjutnya variabel dependen yang digunakan agar lebih banyak dan variatif sehingga diharapkan dapat lebih mencerminkan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi adanya perbedaan sebelum dan sesudah diberlakukannya *tax amnesty*.
3. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan memperluas sampel perusahaan sehingga lebih tersebar luas dan merata.

DAFTAR PUSTAKA

- Anding Nugraha, I Gede Mandra, dan I Nyoman Nugraha Ardana Putra. 2016. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Diberlakukannya Tax Amnesty Periode Pertama Pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Distribusi. Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*. e-ISSN: 2477-1767. Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Dewi. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cetakan Pertama. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Budiman, Judi. 2012. Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Universitas Islam Sultan Agung*.
- Direktorat Jendral Pajak Kementerian Keuangan. 2016. Amnesty Pajak. (www.pajak.go.id/amnestypajak) diakses, pada 01 Agustus 2016 pukul 16.00 WITA
- Elita Dwi Kartika Sari, 2010. Pengaruh Reformasi Pajak 2008 Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Akuntansi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fakhrurroddi. 2016. Inilah Pengaruh Tax Amnesty Bagi Pasar Modal. Diakses, pada 5 Desember 2016.
- Fitriasari, Faranita. 2016. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi Terhadap Manajemen Entrenchment (Studi Perusahaan Yang Melakukan Merger Dan Akuisisi yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2013). *Skripsi Akuntansi*. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Giras, Pasopati. 2016. "Menanti Tax Amnesti Dongkrak Saham Emiten Properti". CNN Indonesia, 8 Agustus 2016.
- Hamidah, & Noviani, M. (2013). Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Pada Perusahaan Pengakuisisi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2006). *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI) Vol 4 No 1*.
- Harahap, Syafri S. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Syafri S. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi Sebelas*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Harahap, Syafri S. 2011. *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hanafi, Mamduh N. & Halim, Abdul. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- I Gusti A. Agung., Wulandari, Densi., Made A. Wahyuni & Sujana, Edy. 2017. Reaksi Investor Dalam Pasar Modal Terhadap Undang-undang Tax Amnesty (Event Study Pada Perusahaan yang Terdaftar di dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja. Diakses, 05 April 2017.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. PSAK. Cetakan ke Empat, Buku Satu, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. PSAK 70: Akuntansi Aset Dan Liabilitas Pengampunan Pajak. Edisi 2016. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, Graha Akuntan.
- Jogianto, Hartono. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta: BPF. kemenkeu.go.id, Anggaran dan Pendapatan Belanja Negara Tahun 2016.
- Kamsir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kilonzo, Tom Mutemi. 2012. The Effects Of Tax Amnesty On Revenue Growth In Kenya. *Degree Of Master In Business Admistration*, University Of Nairobi.
- Khatami, Nurbayatillah. 2017. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, Malang.
- Kuncoro, Mudrajat. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi, Edisi Keempat*. Jakarta: Erlangga.
- Mardiasmo. 2011. *Perpajakan Edisi Revisi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Munawir. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nurhasanah, Rahmalia. 2012. Pengaruh Return on Asset, Return on Equity dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2007-2011. *Jurnal Akuntansi*, Fakultas Ekonomi. Universitas Widyatama.

- Octavia, P., & Fauzie, S. (2013). Analisis Faktor-Faktor Keuangan Perusahaan Yang Memotivasi Tindakan Akuisisi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2000-2007. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* Vol 1 No 4.
- Pratama, I Gede Bhakti., Sinarwati, Ni Kadek., dan Dharmawan, Nyoman Ari Surya. 2015. Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Politik (Event Study pada Peristiwa Pelantikan Joko Widodo Sebagai Presiden Republik Indonesia Ke-7). *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi*.
- Presiden RI. 2016. Reaksi Positif Pasar Usai Pengesahkan UU Tax Amnesty. Diakses, pada 5 Desember 2016.
- Priatinah, D., & Kusuma, P. A. (2012). Pengaruh Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), dan Dividen Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010. *Jurnal Nominal* Vol 1 No 1.
- Pronayuda, Teddy. 2006. Analisis Reaksi Pasar Terhadap Pengumuman Kabinet Indonesia Bersatu. *Skripsi* Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta.
- Rahardjo, Budi. 2007. *Keuangan dan Akuntansi Edisi Pertama*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahayu, Siti Kurnia. 2010. *Perpajakan Indonesia :Konsep dan Aspek Formal*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahmawati, 2016. Analisis Kinerja Keuangan sesudah dan sebelum kebijakan Tax amnesty (studi kasus pada perbankan yang terdaftar di BEI). *Skripsi*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ratu, Vera. (6 Juli 2016). Pentingnya Tax Amnesty Untuk Properti Indonesia.
- Renaldi, Muhamad. (18 april 2015). Signaling dan Agency Theory.
- Riadi, Muchlisin. (24 September 2016). Pengertian, Pengukuran dan Penilaian Kinerja Keuangan.
- Sawir, Agnes. 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Shanti, J.C. 2010. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan-Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Dibursa Efek Sebelum dan Sesudah Pembayaran Deviden Kas. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* Vol.21 no. 1 April 2010.
- Siladork, Ardi. (15 Januari 2015). Laporan Keuangan Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE).

- Silitonga, Erwin. 2016. Ekonomi Bawah Tanah, Pengampunan Pajak dan Referendum Majalah Berita Pajak, Nomor 1516 Tahun XXXVIII April 2006.
- Sucipto. 2003. Penilaian Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, Program Sarjana Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Sugiono. 2012. *Statika Untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna V., 2017. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sumitro, Ray S. 2017. Pengaruh Tax Amnesty Terhadap Kinerja Perbankan Persepsi di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Lampung.
- Suryawathy, I. G. (2014). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika* Vol 3 No 2 ISSN: 2089-3310.
- Susilo, Jesselyn (2014) Analisis perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah diberlakukannya UU no 36 tahun 2008 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Undergraduate *thesis*, Widya Mandala Catholic University.
- Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Tjandrakirana, R. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JMBS*, Vol. 12, No. 1.
- Undang-undang No.28 tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Perpajakan.
- Undang-undang No.11 Tahun 2016 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara melakukan Tax Amnesty.
- Wibowo, F. A. (2012). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Studi Pada Perusahaan Yang Melakukan Merger dan Akuisisi Periode 2004-2010). *Skripsi* Universitas Diponegoro.

www.idx.co.id
www.pajak.go.id

LAMPIRAN

1. Nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian

No	Nama
1	PT Agung Podomoro Land Tbk
2	PT Alam Sutera Realty Tbk
3	PT Bekasi Asri Pemula Tbk
4	PT Bekasi Fajar Industrial ST Tbk
5	PT Bumi Citra Permai Tbk
6	PT Bumi Serpong Damai Tbk
7	PT Ciputra Development Tbk
8	PT Duta Anggada Realty Tbk
9	PT Duta Pertiwi Tbk
10	PT Fortune Mate Indonesia Tbk
11	PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk
12	PT Jaya Real Property Tbk
13	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk
14	PT Lippo Cikarang Tbk
15	PT Lippo Karawaci Tbk
16	PT Megapolitan Developments Tbk
17	PT Metro Realty Tbk
18	PT Metropolitan Kentjana Tbk
19	PT Modernland Realty Tbk
20	PT Pakuwon Jati Tbk
21	PT Perdana Gapuraprima Tbk

22	PT Pikko Land Development Tbk
23	PT Roda Vivatex Tbk
24	PT Summarecon Agung Tbk
25	PT Suryamas Dutamakmur Tbk
26	PT Acset Indonusa Tbk
27	PT Adhi Karya (Persero) Tbk
28	PT Indonesia Pondasi Raya Tbk
29	PT Jaya Konstruksi Manggala Tbk
30	PT Nusa Raya Cipta Tbk
31	PT Surya Semesta Internusa Tbk
32	PT Total Bangun Persada Tbk
33	PT Binakarya Jaya Abadi Tbk
34	PT Bhuwantala Indah Permai Tbk
35	PT Bukit Darmo Property Tbk
36	PT Cowell Development Tbk
37	PT Bakrieland Development Tbk
38	PT Lamicitra Nusantara Tbk
39	PT Nirvana Development Tbk
40	PT Danayasa Arthatama Tbk
41	PT Nusa Kontruksi Enjiniring Tbk

Sumber : Data yang Diolah.

```
FILE='F:\ulan fitria\INPUT SPSS\INPUT SEBELUMDANSESUDAH.sav'.
DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.
DESCRIPTIVES VARIABLES=X1 X2 X3 X4 X5 X6 X7 X8 X9
X10/STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.
```

Descriptives

Notes

Output Created		11-FEB-2018 22:08:47
Comments		
	Data	F:\ulan fitria\INPUT SPSS\INPUT SEBELUMDANSESUDAH.sav
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	41
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	All non-missing data are used.
Syntax		DESCRIPTIVES VARIABLES=X1 X2 X3 X4 X5 X6 X7 X8 X9 X10 /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,05

[DataSet1] F:\ulan fitria\INPUT SPSS\INPUT SEBELUMDANSESUDAH.sav

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CURRENT	41	,150	7,633	2,28154	1,752211
RATIO_SEBELUM					
RETURN ON	41	,000	4,317	,21998	,661997
EQUITY_SEBELUM					
RETURN ON	41	,000	2,234	,12232	,343877
INVESTMEN_SEBELUM					
DEBT TO EQUITY	41	,088	2,285	,87700	,577412
RATIO_SEBELUM					
TOTAL ASET	41	,005	7,390	,48778	1,158645
TURNOVER_SEBELUM					
CURRENT	41	,208	83,791	4,67549	12,862709
RATIO_SESUDAH					
RETURN ON	41	,000	,359	,05371	,062970
EQUITY_SESUDAH					
RETURN ON	41	,000	,359	,05371	,062970
INVESTMEN_SESUDAH					
DEBT TO EQUITY	41	,071	2,692	,84646	,599117
RATIO_SESUDAH					
TOTAL ASET	41	,000	7,129	,43073	1,107843
TURNOVER_SESUDAH					
Valid N (listwise)	41				

```

NPAR TESTS
  /K-S(NORMAL)=X1 X2 X3 X4 X5 X6 X7 X8 X9 X10
  /MISSING ANALYSIS.

```

NPar Tests

Notes	
Output Created	11-FEB-2018 22:15:25
Comments	
	F:\ulan fitria\INPUT
	SPSS\INPUT
	SEBELUMDANSESUDAH.sav
Input	DataSet1
	Filter
	<none>
	Weight
	<none>
	Split File
	<none>
	N of Rows in Working Data File
	41
	Definition of Missing
	User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
	Cases Used
	NPAR TESTS
Syntax	/K-S(NORMAL)=X1 X2 X3 X4 X5 X6 X7 X8 X9 X10
	/MISSING ANALYSIS.
	Processor Time
	00:00:00,05
Resources	Elapsed Time
	00:00:00,17
	Number of Cases Allowed ^a
	60494

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet1] F:\ulan fitria\INPUT SPSS\INPUT SEBELUMDANSESUDAH.sav

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	CURRENT RATIO_SE BELUM	RETURN ON EQUITY_S EBELUM	RETURN ON INVESTME N_SEBELU M	DEBT TO EQUITY RATIO_SE BELUM	TOTAL ASET TURNOVE R_SEBELU M	CURRENT RATIO_SE SUDAH	RETURN ON EQUITY_ SESUDA H	RETURN ON INVESTM EN_SESU DAH	DEBT TO EQUIT Y RATIO _SES UDAH	TOTAL ASET TURNO VER_S ESUDA H
N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	
Mean	2,28154	,21998	,12232	,87700	,48778	4,67549	,05371	,05371	,84646	,43073
Normal Parameters ^{a,b}										
Std. Deviation	1,752211	,661997	,343877	,577412	1,158645	12,862709	,062970	,062970	,599117	1,107843
Most Extreme Differences										
Absolute	,205	,395	,375	,135	,338	,378	,197	,197	,113	,349
Positive	,205	,395	,375	,135	,335	,378	,177	,177	,113	,311
Negative	-,150	-,370	-,361	-,086	-,338	-,364	-,197	-,197	-,098	-,349
Kolmogorov-Smirnov Z	1,310	2,528	2,402	,866	2,167	2,422	1,260	1,260	,724	2,233
Asymp. Sig. (2-tailed)	,065	,000	,000	,441	,000	,000	,083	,083	,670	,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

```

NPAR TESTS
  /WILCOXON=X1 WITH X6 (PAIRED)
  /MISSING ANALYSIS.

```

NPar Tests

Notes		
Output Created		06-FEB-2018 11:21:57
Comments		
	Data	J:\INPUT SPSS\INPUT UJI WILCOXON.sav
	Active Dataset	DataSet1
Input	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	41
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /WILCOXON=X1 WITH X6 (PAIRED) /MISSING ANALYSIS.
	Processor Time	00:00:00,00
Resources	Elapsed Time	00:00:00,01
	Number of Cases Allowed ^a	112347

a. Based on availability of workspace memory.

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
CURRENT	Negative Ranks	11 ^a	20,91	230,00
RATIO_SESUDAH -	Positive Ranks	30 ^b	21,03	631,00
CURRENT	Ties	0 ^c		
RATIO_SEBELUM	Total	41		

a. CURRENT RATIO_SESUDAH < CURRENT RATIO_SEBELUM

b. CURRENT RATIO_SESUDAH > CURRENT RATIO_SEBELUM

c. CURRENT RATIO_SESUDAH = CURRENT RATIO_SEBELUM

[DataSet1] J:\INPUT SPSS\INPUT UJI WILCOXON.sav

Wilcoxon Signed Ranks Test

Test Statistics^a

	CURRENT RATIO_SESUDAH - CURRENT RATIO_SEBELUM
Z	-2,598 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,009

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

```

NPAR TESTS
  /WILCOXON=X2 WITH X7 (PAIRED)
  /MISSING ANALYSIS.

```

NPar Tests

Notes		
Output Created		06-FEB-2018 11:24:58
Comments		
	Data	J:\INPUT SPSS\INPUT UJI WILCOXON CR.sav
	Active Dataset	DataSet1
Input	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	41
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /WILCOXON=X2 WITH X7 (PAIRED) /MISSING ANALYSIS.
	Processor Time	00:00:00,00
Resources	Elapsed Time	00:00:00,00
	Number of Cases Allowed ^a	112347

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet1] J:\INPUT SPSS\INPUT UJI WILCOXON CR.sav

Wilcoxon Signed Ranks Test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
RETURN ON	Negative Ranks	32 ^a	20,09	643,00
EQUITY_SESUDAH -	Positive Ranks	4 ^b	5,75	23,00
RETURN ON	Ties	5 ^c		
EQUITY_SEBELUM	Total	41		

a. RETURN ON EQUITY_SESUDAH < RETURN ON EQUITY_SEBELUM

b. RETURN ON EQUITY_SESUDAH > RETURN ON EQUITY_SEBELUM

c. RETURN ON EQUITY_SESUDAH = RETURN ON EQUITY_SEBELUM

Test Statistics ^a	
	RETURN ON EQUITY_SESUDAH - RETURN ON EQUITY_SEBELUM
Z	-4,871 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

```

NPAR TESTS
  /WILCOXON=X3 WITH X8 (PAIRED)
  /MISSING ANALYSIS.

```

NPar Tests

Notes		
Output Created		06-FEB-2018 11:33:53
Comments		
Input	Data	J:\INPUT SPSS\INPUT UJI WILCOXON ROI.sav
	Active Dataset	DataSet3
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /WILCOXON=X3 WITH X8 (PAIRED) /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,01
	Number of Cases Allowed ^a	112347

a. Based on availability of workspace memory.

Wilcoxon Signed Ranks Test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
RETURN ON	Negative Ranks	20 ^a	22,38	447,50
INVESTMEN_SESUDAH -	Positive Ranks	16 ^b	13,66	218,50
RETURN ON	Ties	5 ^c		
INVESTMEN_SEBELUM	Total	41		

a. RETURN ON INVESTMEN_SESUDAH < RETURN ON INVESTMEN_SEBELUM

b. RETURN ON INVESTMEN_SESUDAH > RETURN ON INVESTMEN_SEBELUM

c. RETURN ON INVESTMEN_SESUDAH = RETURN ON INVESTMEN_SEBELUM

Test Statistics ^a	
	RETURN ON INVESTMEN_SESUDAH - RETURN ON INVESTMEN_SEBELUM
Z	-1,799 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,072

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

```

NPAR TESTS
  /WILCOXON=X4 WITH X9 (PAIRED)
  /MISSING ANALYSIS.

```

NPar Tests

Notes		
Output Created		06-FEB-2018 11:28:35
Comments		
Input	Data	J:\INPUT SPSS\INPUT UJI WILCOXON ROI.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	41
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing. Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
	Cases Used	NPAR TESTS /WILCOXON=X4 WITH X9 (PAIRED) /MISSING ANALYSIS.
Syntax		
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,00
	Number of Cases Allowed ^a	112347

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet1] J:\INPUT SPSS\INPUT UJI WILCOXON ROI.sav

Wilcoxon Signed Ranks Test

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
DEBT TO EQUITY	Negative Ranks	27 ^a	19,76	533,50
RATIO_SESUDAH - DEBT	Positive Ranks	12 ^b	20,54	246,50
TO EQUITY	Ties	2 ^c		
RATIO_SEBELUM	Total	41		

a. DEBT TO EQUITY RATIO_SESUDAH < DEBT TO EQUITY RATIO_SEBELUM

b. DEBT TO EQUITY RATIO_SESUDAH > DEBT TO EQUITY RATIO_SEBELUM

c. DEBT TO EQUITY RATIO_SESUDAH = DEBT TO EQUITY RATIO_SEBELUM

	DEBT TO EQUITY RATIO_SESUDAH - DEBT TO EQUITY RATIO_SEBELUM
Z	-2,003 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,045

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

```

NPAR TESTS
  /WILCOXON=X5 WITH X10 (PAIRED)
  /MISSING ANALYSIS.

```

NPar Tests

Notes		
Output Created		06-FEB-2018 11:29:51
Comments		
Input	Data	J:\INPUT SPSS\INPUT UJI WILCOXON DER.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	41
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing. Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
	Cases Used	NPAR TESTS /WILCOXON=X5 WITH X10 (PAIRED) /MISSING ANALYSIS.
Syntax		
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,01
	Number of Cases Allowed ^a	112347

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet1] J:\INPUT SPSS\INPUT UJI WILCOXON DER.sav

Wilcoxon Signed Ranks Test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
TOTAL ASET	Negative Ranks	27 ^a	23,09	623,50
TURNOVER_SESUDAH -	Positive Ranks	14 ^b	16,96	237,50
TOTAL ASET	Ties	0 ^c		
TURNOVER_SEBELUM	Total	41		

a. TOTAL ASET TURNOVER_SESUDAH < TOTAL ASET TURNOVER_SEBELUM

b. TOTAL ASET TURNOVER_SESUDAH > TOTAL ASET TURNOVER_SEBELUM

c. TOTAL ASET TURNOVER_SESUDAH = TOTAL ASET TURNOVER_SEBELUM

Test Statistics ^a	
	TOTAL ASET TURNOVER_SESUDAH - TOTAL ASET TURNOVER_SEBELUM
Z	-2,501 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,012

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Daftar Sampel Penelitian Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2015

NO	KODE	NAMA	2015					2016			
			X1 CR	X2 ROE	X3 ROI	X4 DER	X5 TATC	X1 CR	X2 ROE	X3 ROI	X4 DER
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	1.389	0.123	0.045	1.707	0.110	1.068	0.037	0.037	1.579
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	0.719	0.104	0.037	1.834	0.103	8.975	0.025	0.025	1.808
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	2.079	0.012	0.007	0.741	0.093	2.183	0.010	0.010	0.672
4	BEST	Bekasi Fajar Industrial ST Tbk	3.924	0.070	0.046	0.522	0.104	3.290	0.065	0.065	0.535
5	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk	1.101	0.021	0.008	1.636	0.121	1.564	0.063	0.063	1.584
6	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	2.732	0.106	0.065	0.630	0.114	2.936	0.053	0.053	0.572
7	CTRA	Ciputra Development Tbk	0.150	0.133	0.066	1.012	0.129	1.875	0.040	0.040	1.033
8	DART	Duta Anggada Realty Tbk	0.664	0.052	0.031	0.674	0.072	0.644	0.032	0.032	0.674
9	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	3.624	0.098	0.074	0.320	0.123	3.887	0.087	0.087	0.244
10	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	3.070	0.358	0.273	0.312	0.339	3.936	0.359	0.359	0.147
11	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development	1.064	0.214	0.093	1.299	0.228	1.165	0.071	0.071	0.924
12	JRPT	Jaya Real Property Tbk	0.982	0.210	0.115	0.830	0.167	0.975	0.120	0.120	0.729
13	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	6.346	0.067	0.034	0.957	0.135	6.445	0.040	0.040	0.904
14	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	3.754	0.252	0.167	0.507	0.387	4.972	0.095	0.095	0.332
15	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	6.913	0.054	0.025	1.185	0.216	5.455	0.027	0.027	1.066
16	EMDE	Megapolitan Developments Tbk	1.494	0.093	0.051	0.812	0.149	2.061	0.048	0.048	0.982
17	MKPI	Metro Realty Tbk	0.931	0.314	0.156	1.018	0.367	1.112	0.181	0.181	0.780
18	MTLA	Metropolitan Kentjana Tbk	2.321	0.108	0.066	0.636	0.301	2.595	0.080	0.080	0.572
19	MDLN	Modernland Realty Tbk	0.998	0.144	0.068	1.120	0.005	1.344	0.034	0.034	1.205
20	PWON	Pakuwon Jati Tbk	1.223	0.148	0.075	0.986	0.233	1.327	0.086	0.086	0.876
21	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk	3.126	0.077	0.046	0.662	0.264	4.219	0.030	0.030	0.554
22	RODA	Pikko Land Development Tbk	3.237	0.191	0.148	0.289	0.327	3.930	0.018	0.018	0.239
23	RDTX	Roda Vivatex Tbk	2.061	0.163	0.138	0.178	0.226	3.253	0.124	0.124	0.149
24	SMRA	Summarecon Agung Tbk	1.653	0.141	0.057	1.491	0.300	2.063	0.029	0.029	1.549
25	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk	2.076	0.031	0.024	0.286	0.183	1.585	0.007	0.007	0.252
26	ACST	Acset Indonusa Tbk	1.326	0.022	0.022	0.655	0.703	1.796	0.023	0.023	0.480
27	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	1.560	0.090	0.028	2.247	0.559	1.291	0.016	0.016	2.692
28	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk	3.139	0.230	0.165	0.392	0.835	2.618	0.078	0.078	0.398
29	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Tbk	1.649	0.122	0.062	0.960	1.207	1.693	0.083	0.083	0.821
30	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk	1.847	0.182	0.099	0.836	1.805	1.856	0.047	0.047	0.869
31	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk	1.562	0.115	0.059	0.936	0.745	1.783	0.014	0.014	1.146
32	TOTL	Total Bangun Persada Tbk	1.258	0.221	0.067	2.285	0.796	1.281	0.075	0.075	2.130
33	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk	4.422	(0.002)	(0.001)	0.088	0.033	11.272	(0.025)	(0.025)	0.071
34	BIPP	Bhuwantala Indah Permai Tbk	1.173	0.116	0.095	0.230	0.051	1.314	0.017	0.017	0.369
35	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk	0.641	(0.129)	(0.036)	1.000	0.076	0.208	(0.037)	(0.037)	1.000
36	COWI	Cowell Development Tbk	1.013	(0.149)	(0.049)	2.015	0.165	1.581	(0.006)	(0.006)	1.911
37	ELTY	Bakrieland Development Tbk	0.769	(0.115)	(0.052)	1.201	0.095	1.040	(0.039)	(0.039)	1.198
38	LAMI	Lamicitra Nusantara Tbk	5.119	0.278	0.240	0.161	0.400	5.328	0.029	0.029	0.148
39	NIRO	Nirvana Development Tbk	7.633	(0.015)	(0.013)	0.144	0.161	83.791	(0.008)	(0.008)	0.275
40	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk	1.237	0.042	0.029	0.231	0.182	0.789	0.059	0.059	0.186
41	DGIK	Nusa Kontruksi Enjiniring Tbk	1.564	4.317	2.234	0.932	7.390	1.195	(0.249)	(0.249)	1.050

--

X5 TATO

0.106
0.069
0.131
0.117
0.156
0.108
0.108
0.071
0.139
0.413
0.236
0.170
0.110
0.273
0.000
0.002
0.388
0.291
0.004
0.218
0.273
0.150
0.194
0.259
0.160
0.716
0.549
0.650
1.137
1.160
0.521
0.806
0.053
0.044
0.067
0.163
0.120
0.146
0.070
0.183
7.129